

**PERAN GURU *TAHFIZ* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH ALIYAH  
NURUL HUDA KOTA BEKASI**

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

**Laelatul Mukharomah**

NIM: 18312044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)  
JAKARTA  
1443 H/2022 M**

**PERAN GURU *TAHFIZ* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH ALIYAH  
NURUL HUDA KOTA BEKASI**

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

**Laelatul Mukharomah**

NIM: 18312044

Pembimbing:

**Eka Naelia Rahmah, MA.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)  
JAKARTA  
1443 H/2022 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Peran Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi*” yang disusun oleh Laelatul Mukharomah Nomor Induk Mahasiswa: 18312044 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 27 Juli 2022

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, featuring stylized cursive letters and a horizontal line underneath. The signature appears to read 'Eka Naelia Rahmah'.

Eka Naelia Rahmah, MA.

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Peran Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi**” oleh Laelatul Mukharomah dengan NIM 18312044 telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 27 Juli 2022. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd)**.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Esi Hairani, M. Pd.	Ketua Sidang	
2.	Reksiana, MA. Pd.	Sekretaris Sidang	
3.	Mutmainah, MA	Penguji I	
4.	Faza Karimatul Akhlak, MA.	Penguji II	
5.	Eka Naelia Rahmah, MA.	Pembimbing	

Jakarta, 27 Juli 2022  
Mengetahui,  
Dekan Tarbiyah IIQ Jakarta





**Dr. Esi Hairani, M. Pd.**

## PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Laelatul Mukharomah

NIM : 18312044

Tempat/Tanggal Lahir: Bekasi, 28 April 2000

Menyatakan bahwa **Skripsi** dengan judul “*Peran Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi*” adalah benar-benar hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan yang terdapat di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 27 Juli 2022



Laelatul Mukharomah

## MOTTO

وَلَا يَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٣٩)

*“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman”*

(Q.S. Ali-Imran [3]: 139)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru *Tahfiz* Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi” dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapat syafaat di hari kiamat nanti.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik dan lancar tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Ibu Dr. Nadjematul Faizah, S.H, M. Hum.
2. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Bapak Dr. M. Dawud Arif Khan, SE., M.Si., AK., M. Hum.
3. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Ibu Dr. Romlah Widayati, M. Ag.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Ibu Dr. Esi Hairani, M. Pd.

5. Ketua Program Studi PAI Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Ibu Reksiana, MA. Pd.
6. Dosen Pembimbing Skripsi. Ibu Eka Naelia Rahmah, MA. Yang selalu memberikan arahan, meluangkan waktu untuk membimbing, mendoakan serta memberikan semangat kepada penulis.
7. Staf Akademik Fakultas Tarbiyah Ibu Yuyun Siti Zaenab, S. Pd.I., dan bapak Zarkasyi, MH. yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama penulis studi di IIQ Jakarta.
8. Segenap Dosen dan Instruktur *Tahfiz* Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta atas Ilmu yang telah diberikan kepada penulis semoga dapat bermanfaat dunia akhirat.
9. Kepala dan seluruh staff Perpustakaan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah membantu penulis dalam mencari referensi selama penulisan skripsi di IIQ.
10. Kepada Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi Bapak Asep Zaenal Abidin, M. Pd. Yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
11. Wakil kepala kurikulum bapak Jafar Hamid, S. Ag. Guru *Tahfiz* bapak Usep Wahyudin, S. Sos. Siswa-siswi kelas 11, serta seluruh keluarga besar Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
12. Orangtua bapak Neran dan ibu Juriah dan keluarga yang selalu mendoakan dan memberi perhatian serta dukungan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman angkatan 2018, khususnya kelas Tarbiyah PAI D yang telah memotivasi, membantu, mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan sehingga bisa terselesaikannya penelitian ini.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan dan penyempurnaan ke arah yang lebih baik.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Jakarta, 27 Juli 2022



Laelatul Mukharomah

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam pedoman penulisan skripsi IIQ 2021, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988, adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis dengan rangkap:

مُنْعِدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' marbutah* di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *Ta' marbutah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

#### 4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

#### 5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + Alif</i>	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>Dhammah + wa' mati</i>	Ditulis	Ū
	فُرُوضٌ	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wa' mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدة	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis	<i>Al-sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN PENULIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan .....	8
1. Identifikasi Masalah .....	8
2. Pembatasan Masalah .....	9
3. Perumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
1. Manfaat Teoritis .....	9
2. Manfaat Praktis .....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	15

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Peran Guru *Tahfiz***

1. Pengertian Guru <i>Tahfiz</i> .....	17
2. Tugas dan Peran Guru <i>Tahfiz</i> .....	20
3. Syarat-syarat Guru <i>Tahfiz</i> .....	21
4. Karakteristik Guru <i>Tahfiz</i> .....	23

### **B. Motivasi Menghafal Al-Qur'an**

1. Pengertian Motivasi Menghafal Al-Qur'an.....	24
2. Macam-macam Motivasi.....	28
3. Indikator Motivasi .....	30
4. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	32
5. Manfaat Menghafal Al-Qur'an .....	38
6. Persiapan-persiapan dalam menghafal Al-Qur'an .....	41
7. Faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal Al-Qur'an .....	45
8. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	48

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	49
B. Jenis Penelitian.....	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	51
D. Siklus (jadwal) Penelitian .....	51
E. Data dan Sumber Data Penelitian .....	52
F. Teknik Pengumpulan Data .....	53
G. Teknik Analisis Data .....	56
H. Pedoman Observasi .....	58
I. Pedoman Wawancara .....	58

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi .....	61
B. Hasil Analisis Peran Guru <i>Tahfiz</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi.....	68
1. Analisis Peran Guru <i>Tahfiz</i> di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi .....	68
2. Analisis Peran Guru <i>Tahfiz</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi .....	75

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>
-----------------------	-----------

<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>130</b>
----------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Siklus (jadwal) Penelitian .....	51
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara .....	59
Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Sekolah .....	65
Tabel 4.2 Data Pendidik .....	65
Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan .....	66
Tabel 4.4 Data Siswa .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Target Hafalan Kelas 11 .....	72
Gambar 4.2 Suasana Kegiatan Hafalan Al-Qur'an .....	74
Gambar 4.3 Sertifikat <i>Tahfiz</i> Kelas 11 .....	82
Gambar 1.1 Gedung Madrasah Aliyah Nurul Huda .....	127
Gambar 1.2 Setoran Hafalan dengan Guru <i>Tahfiz</i> .....	127
Gambar 1.3 Suasana Kegiatan <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an .....	128
Gambar 1.4 Target Hafalan dan Penilaian .....	129

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara .....	93
Lampiran 2 Transkrip Wawancara .....	98
Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian .....	125
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	126
Lampiran 5 Dokumentasi .....	127

## ABSTRAK

**Laelatul Mukharomah. Nim 18312044. Judul Skripsi “Peran Guru *Tahfiz* Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi”. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2022.**

Pada zaman yang sudah modern seperti ini menghafal Al-Qur’an merupakan suatu kegiatan yang tidak mudah dilakukan oleh para remaja apalagi ditambah dengan berbagai kegiatan di sekolah. Mereka harus mampu meluangkan waktu untuk menghafal dan *muraja’ah* Al-Qur’an. Hal ini menjadi tantangan bagaimana peran guru dalam memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam menghafal Al-Qur’an.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru *tahfiz* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru *tahfiz* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi yaitu: peran guru *tahfiz* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an siswa berjalan dengan efektif setiap waktunya, setiap harinya siswa selalu dibimbing untuk *muraja’ah* pagi sebelum pembelajaran dimulai, target hafalan yang harus dicapai siswa 1 juz yaitu juz 30, *reward* atau penghargaan yang diberikan pihak sekolah untuk siswa yang mencapai target hafalan dengan memberikan sertifikat *tahfiz* Al-Qur’an agar siswa lebih termotivasi untuk terus menghafal Al-Qur’an, harapan dan cita-cita untuk kedepannya pada program *tahfiz* Al-Qur’an ini karena memang lembaga yayasan sendiri lembaga Islam jadi lebih mengedepankan program keIslaman seperti hafalan Al-Qur’an minimal juz 30 mereka sudah hafal.

**Kata Kunci:** Guru Tahfiz, Motivasi, Al-Qur’an

## ABSTRACT

**Laelatul Mukharomah. Nim 183122044. Thesis title “The Role of Tahfidz Teachers in Increasing Students’ Motivation to Memorize the Qur’an at Madrasah Aliyah Nurul Huda Bekasi City”. Islamic Religious Education Study Program (PAI), Tarbiyah Faculty, Insitute of Al-Qur’an Science (IIQ) Jakarta, 2022.**

In this modern era, memorizing the Qur’an is an activity that is not easy for teenagers to do, especially when coupled with various activities at school. They must be able to make the time to memorize and muraja’ah the Qur’an. This is a challenge how the teacher’s role in motivating students to be enthusiastic in memorizing the Qur’an.

The purpose of this study was to describe the role of tahfidz teachers in increasing students’ motivation to memorize the Qur’an at madrasah aliyah nurul huda, beklasi city.

This study uses qualitative research with a desriptive approach, using observation, interviews and documentation methods, and using data analysis techniques, namely data reduction and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the role of tahfidz teachers in increasing students’ motivation to memorize the Qur’an at Madrasah Aliyah Nurul Huda Bekasi City, namely: the role of tahfidz teachers in increasing students motivation to memorize Al-Qur’an effectively every time, every day students always guided for muraja’ah in the morning before learning begins, the target of memorization that must be achieved by students in chapter 1 is juz 30, a reward or award given by the school to students who achieve the memorization target by providing a certificate of tahfidz Al-Qur’an so that students are more motivated to learn. Continue to memorize the Qur’an, hopes and aspirations tahfidz program because the foundation itself is an Islamic Institute so that it prioritizes Islamic programs such as memorizing the Qur’an at least juz 30 they have memorized.

**Keaywords:** Tahfiz Teacher, Motivation, Al-Qur’an

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber utama dalam Islam yang merupakan kalam Allah yang bersifat mu'jizat diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.<sup>1</sup> Membacanya dihitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya. Selain itu Al-Qur'an ditunjukkan sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam segala hal. Ia diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ummi (tidak dapat membaca dan menulis), oleh karena itu Nabi Muhammad SAW hanya memfokuskan pada kemampuannya untuk menghafal dan menghayati agar dapat menguasai Al-Qur'an. Karena kondisinya yang demikian, maka tidak ada jalan lain selain menerima wahyu dengan menghafalnya. Setelah ayat diturunkan, atau satu surat diterima, maka beliau segera menghafalkannya kemudian mengajarkannya kepada para sahabat sehingga mereka benar-benar menguasai dan hafal. Seperti dalam firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

*“Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”*. (Q.S. al-Hijr [15]: 9).<sup>2</sup>

Menurut pernyataan M. Quraish Shihab pada kitab tafsir Al-Mishbah, ayat ini merupakan peringatan keras bagi orang-orang yang

---

<sup>1</sup> Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: CV. Asa Riau, 2016), h. 4

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), h. 262.

mengabaikan Al-Qur'an dan tidak percaya bahwa Al-Qur'an itu diturunkan Allah kepada Rasul-Nya Muhammad SAW. Tetapi kami menurunkan Al-Qur'an yang akan terus disebut dan diingat. Ayat ini juga mengingatkan umat muslim soal pentingnya menjaga dan memelihara Al-Qur'an, jangan sampai umat muslim memiliki keraguan sedikitpun mengenai kebenaran Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Sebelum Al-Qur'an terkumpul menjadi satu mushaf, Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur bergantung pada apa yang terjadi ketika itu, Allah SWT telah memberikan kekuatan kepada Nabi-Nya untuk membacaknya serta memahami maknanya. Kemudian Rasulullah SAW menyampaikan kepada sahabatnya sesuai dengan aslinya tanpa menambah atau mengurangi ayat dan surah dalam Al-Qur'an terkecuali atas izin Allah.<sup>4</sup>

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia, orang yang menghafal Al-Qur'an telah dijanjikan oleh Allah SWT akan mendapatkan kemuliaan dan kenikmatan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Al-Qur'an adalah kalamullah yang akan mengangkat derajat mereka dengan menghafalnya.<sup>5</sup> Oleh karena itu, para penghafal Al-Qur'an perlu mengetahui hal-hal atau upaya agar mutu hafalannya tetap terjaga dengan baik.

Menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal dalam suatu proses penelitian besar yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an, mempelajari dan memahami kandungan ilmu-ilmu Al-

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2002), Jilid 7, h. 98

<sup>4</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), h. 9

<sup>5</sup> Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), cet. 4. h. 55

Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, akan tetapi ada juga yang sebaliknya yaitu belajar isi kandungan Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian menghafalnya. Firman Allah SWT:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

*“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”*. (Q.S. al-Qomar [54]: 17).<sup>6</sup>

Menurut pernyataan M. Quraish Shihab pada kitab tafsir Al-Mishbah, berdasarkan uraian tersebut merupakan bagian dari ayat Al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT kepada umat manusia. Uraian tersebut sangat berguna bagi mereka yang ingin mendapat pelajaran dan mudah dicerna oleh siapapun. Allah SWT mempermudah pemahaman Al-Qur'an antara lain dengan cara menurunkannya secara berangsur-angsur, memberikan serangkaian contoh dan perumpamaan menyangkut hal-hal yang abstrak dengan pemilihan bahasa serta yang mudah diucapkan dan dipahami, sehingga terasa indah oleh hati saat mendengarkannya agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya.<sup>7</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah akan memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalnya. Jika ada dikalangan manusia yang ingin menghafalnya, maka Allah akan memberi pertolongan dan kemudahan baginya. Proses menghafal Al-Qur'an lebih mudah dari pada memeliharanya. Banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karena awal menghafalnya baik dan lancar, tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini

---

<sup>6</sup> Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 529.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jilid 13, h. 463

dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an harus mempunyai cara-cara yang tepat, sehingga hafalan Al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik.

Menghafal Al-Qur'an mendapat dua keutamaan di dunia dan di akhirat. Salah satu keutamaan di dunia yaitu menjadi keluarga Allah SWT yang berbeda di atas bumi. Hal ini sesuai hadis Nabi SAW:

حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلْفٍ أَبُو بَشِيرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بُدَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ هُمْ؟ قَالَ: هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ، أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

*“Kami diberitahu oleh Bakr bin Khalaf Abu Bishr: Abdul Rahman bin Mahdi memberi tahu kami: Abdul Rahman bin Badil memberi tahu kami tentang ayahnya, tentang Anas bin Malik, yang berkata: Rasulullah berfirman: Tuhan memiliki dua orang dan mereka berkata, Ya Rasulullah, siapa mereka? Dia berkata: Mereka adalah umat Al-Qur'an, umat Allah dan umat-Nya sendiri”*.<sup>8</sup>

Berdasarkan hadis tersebut yang dimaksud Ahlul Qur'an bukan hanya sekedar membaca dan menghafal Al-Qur'an saja, Ahlul Qur'an yang sejati itu orang yang disamping membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya meskipun dia belum hafal. Inilah yang dimaksud Ahlul Qur'an, sedangkan keluarga dan hamba pilihan-Nya yaitu mereka orang-orang paling istimewa disisi Allah. Allah memberikan kemuliaan yang sangat tinggi bagi para penghafal Al-Qur'an, Allah telah menjamin apapun yang mereka inginkan di dunia. Bahkan Allah

---

<sup>8</sup> Ibnu Majah Abu Abdillah dan Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah, Daar Ihya' al-kitab al-'arabiyah*, juz 2, no. 215, h. 78

menjanjikan pemberian yang lebih baik dari pada orang-orang yang berdoa kepada-Nya.<sup>9</sup>

Untuk para penghafal Al-Qur'an agar lebih efektif maka diperlukan pembimbing untuk menyetorkan hafalan yang sudah di hafal. Oleh karena itu bimbingan dari guru yang khusus untuk membimbing para penghafal Al-Qur'an agar tepat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an baik ketetapan dalam tajwid ataupun *makharijul huruf* dan lain sebagainya, dan dapat meluruskan atau membenarkan apabila terjadi kekeliruan dalam membaca ataupun menghafal ayat demi ayat dalam Al-Qur'an, maka dari itu peran guru dalam membimbing siswa-siswi untuk menghafal Al-Qur'an itu sangat berperan penting.

Dalam dunia pendidikan guru berperan sebagai motivator, untuk itu memberikan motivasi dan semangat merupakan kewajiban guru. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi keberhasilan pendidikan, karena itu tidak mengherankan jika setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam perubahan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia selalu bermuara pada faktor guru. Guru profesional memiliki kemampuan melaksanakan tugas-tugas keprofesionalannya secara tepat dan berhasil guna dengan menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.<sup>10</sup> Disinilah peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan peserta didik dalam menghafal dan *muraja'ah*. Selain itu, dapat

---

<sup>9</sup> Ahmad Khoiril Anam, *Seni Bahagia Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2021), h. 26

<sup>10</sup> Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", *Pendidikan* 13, no. 2 (2016), h. 161

membangkitkan kemampuan peserta didik yang masih terpendam dan membangkitkan semangatnya yang mulai melemah.

Untuk itu perlu adanya motivasi terhadap diri sendiri maupun dari luar. Motivasi terdapat dua hal yaitu motivasi eksternal (dari luar) dan motivasi internal (dari dalam). Motivasi yang paling kuat untuk prestasi hafalan adalah motivasi internal. Jika motivasi dari dalam diri tersebut kuat maka untuk menghafal Al-Qur'an kemungkinan besar tidak membutuhkan motivasi eksternal. Akan tetapi jika motivasi internal siswa-siswi tersebut tidak begitu kuat maka dibutuhkannya motivasi eksternal. Di dalam kelas peserta didik terdiri dari kelompok yang memiliki kemampuan yang sama namun berbeda kepribadian dan minat. Di dalam kelas mungkin penulis akan menemui beberapa pelajar-pelajar yang dapat memotivasi dirinya sendiri.<sup>11</sup>

Kebanyakan pelajar akan mempunyai motivasi belajar jika penulis menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi mereka, namun ada pula pelajar yang baru akan termotivasi jika penulis melakukan usaha-usaha khusus bagi mereka. Oleh karena itu penulis sebagai guru hendaklah memahami hal tersebut sehingga dapat memakai berbagai pendekatan dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an, serta mampu menerapkan berbagai teknik dan cara-cara menghafal Al-Qur'an.<sup>12</sup>

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah, banyak sekali godaan-godaan yang datang saat kita hendak menghafal Al-Qur'an, seperti malas, tidak bisa mengatur waktu untuk mengulang hafalan Al-Qur'an sehingga hafalan Al-Qur'an yang sudah kita hafal

---

<sup>11</sup> Indri Dayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan*, (T. tp: Penerbit Guepedia, 2018), h. 22

<sup>12</sup> Indri Dayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan*, h. 23

menjadi lupa. Oleh karena itu, dibutuhkan motivasi dari diri penulis sendiri maupun dari luar agar menghafal Al-Qur'an tidak menjadi beban yang berat dan aktifitas yang membosankan. Motivasi untuk menghafal Al-Qur'an inilah yang menjadi perhatian khusus karena hal tersebut bisa mendorong proses dan kemajuan hafalan Al-Qur'an. Hasil dari menghafal Al-Qur'an tidak akan maksimal jika tidak ada strategi untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Untuk merealisasikan hal tersebut perlu adanya tempat dan sistem pembelajaran yang mudah dan mendukung demi tercapainya hasil yang maksimal.<sup>13</sup>

Setiap guru *tahfiz* pasti mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menghadapi siswa-siswi yang menyetorkan hafalan dan *muraja'ah* hafalan, dan cara memotivasi menghafal Al-Qur'an kepada siswa-siswi pun berbeda-beda, ada yang termotivasi dan ada juga yang tidak termotivasi. Memotivasi siswa-siswi untuk menghafal dan *muraja'ah* Al-Qur'an tidak hanya dengan satu cara saja, ada berbagai cara yang dapat memotivasi siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Huda ada yang antara lain yaitu dengan bercerita tentang pengalaman, karakter dan kedisiplinan.

Di Indonesia saat ini, banyak sekali lembaga yang mengadakan dan melaksanakan kegiatan *Tahfiz* Al-Qur'an.<sup>14</sup> Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki program kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an adalah Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi. Di sekolah ini kegiatan tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi

---

<sup>13</sup> Lia Minhatul Fauziah, "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Kelas VI di MI PUI Pasar Salasa Ciampea Bogor", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2017), h. 7

<sup>14</sup> Nurul Hidayah, "Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Pendidikan", *Pendidikan Islam* 4, No. 01. h. 63

karena setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung seluruh siswa-siswi diwajibkan untuk melakukan tadarus bersama-sama yaitu juz 30. Dengan adanya kegiatan tadarus Al-Qur'an maka sekolah tersebut menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler *tahfiz* dan juga ada program unggulan plus hafalan Al-Qur'an yang wajib dilakukan oleh seluruh siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an tentu bukanlah suatu hal yang mudah bagi remaja ditambah dengan kesibukannya disekolah, keberhasilan peserta didik sangat berdampak dengan adanya seorang guru ataupun dengan adanya motivasi di dalam diri sendiri. Kehadiran seorang guru dalam waktu kegiatan belajar mengajar memiliki kedudukan yang sangat penting, peran seorang guru hingga saat ini belum dapat digantikan oleh teknologi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru *Tahfiz* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi"

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Peran guru *tahfiz* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa
- b. Faktor penghambat yang dihadapi guru *tahfiz* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa.
- c. Beberapa siswa-siswi yang memiliki hambatan sehingga lemahnya motivasi dalam diri sendiri untuk menyetorkan hafalannya.

- d. Beberapa siswa-siswi yang kurang memperhatikan dan mengelola waktu sehingga *tahfiz*nya bermasalah.
- e. Beberapa siswa-siswi yang kurang termotivasi karena faktor internal (dalam diri sendiri) atau faktor eksternal (motivasi dari luar) dalam menyetorkan hafalan.

## 2. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi pembatasan masalah berdasarkan identifikasi di atas penulis membatasi masalah sebagai berikut:

Motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi. Jumlah guru *tahfiz* Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi, yaitu 1 orang. Jumlah keseluruhan siswa kelas 11.2 Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi, yaitu 25 siswa.

## 3. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan berdasarkan penelitian ini yaitu: Bagaimana Peran Guru *Tahfiz* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui Peran Guru *Tahfiz* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan terutama dalam hal upaya meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sehingga menjadi pertimbangan semua pihak sekolah sebagai acuan dalam upaya meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

### E. Tinjauan Pustaka

1. Lia Minhatul Fauziah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul "Strategi Guru *Tahfiz* dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an juz 30 kelas VI di MI PUI pasar salasa Ciampea Bogor".

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisa data yang dilakukan dengan menelaah data, mereduksi, Menyusun dan mengategorisasi kemudian menguji keabsahan data serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu strategi yang dilakukan oleh guru *tahfiz* untuk meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur'an juz 30 kelas VI antara lain, metode yang digunakan oleh guru *tahfiz* dalam pembelajaran *tahfiz* yaitu memberikan hadiah bagi siswa yang sudah hafal juz 30 dan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengikuti mengikuti kegiatan tahfidz di kelas.

**Persamaan**, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

**Perbedaan**, untuk skripsi Lia Minhatul Fauziah lebih menjelaskan kepada strategi seorang guru *tahfiz*, sedangkan peneliti menggunakan peran guru *tahfiz* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Dan juga penelitian ini studi kasus nya kelas VI sedangkan peneliti menggunakan kelas XI.

2. Lulu Maria Ulfa, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru *Tahfiz* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Objek penelitian ini adalah guru *tahfiz* dan siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk yang sesuai sehingga mudah dibaca dan dipahami, kemudian data dianalisis dan diambil kesimpulan.

Hasil penelitian ini bahwa upaya yang diberikan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa yaitu: 1). guru memberikan motivasi kepada siswa, seperti memberi pujian yang dilakukan guru ketika siswa dapat menghafal Al-Qur’an dengan baik. 2). Memberi tugas dan hukuman kepada siswa, upaya ini dilakukan guru memberikan tugas hafalan untuk dihafalkan sedangkan hukuman diberikan Ketika tugas tidak dilaksanakan oleh siswa.

**Persamaan**, skripsi ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif lapangan dan objek penelitian sama yaitu guru *tahfiz* dan siswa madrasah aliyah.

**Perbedaan**, untuk skripsi ini meneliti tentang meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an, sedangkan peneliti tentang meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an.

3. Izzatul Umniyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri Maulana Malik

Ibrahim Malang tahun 2018, dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur’an bagi Mahasiswa (Studi Kasus di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang).

Penelitian ini menggunakan metode jenis pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini membahas Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur’an, faktor pendukung dan faktor penghambat, kemudian bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur’an bagi Mahasiswa di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang

Hasil dari penelitian ini adalah strategi peningkatan kualitas hafalan Al-Qur’an bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Putri Nurul Furqon Klojen Malang adalah 1) setoran yang diliputi satu hari setoran sebanyak 3 kali, satu bulan wajib setoran sebanyak 32 kali, 2) manajemen waktu yang meliputi: pandai membagi waktu, memahami artinya ketika menghafal, sholat malam dan membuat target hafalan. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi peningkatan kualitas hafalan Al-Qur’an bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Putri Nurul Furqon Klojen Malang adalah a) faktor kemampuan, b) faktor usia, c) faktor persepsi individu, d) faktor lingkungan.

**Persamaan**, skripsi ini sama-sama meneliti motivasi menghafal Al-Qur’an, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif

**Perbedaan**, skripsi ini berfokus terhadap strategi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an sedangkan penulis lebih fokus

meneliti peran guru *tahfiz* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan penelitian ini objeknya yaitu mahasiswa sedangkan penulis objeknya yaitu siswa-siswi madrasah aliyah.

4. Jamilatul Janah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negri Surakarta tahun 2020 dalam skripsinya yang berjudul "Upaya Guru *Tahfiz* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI D di SD al-Islam 2 Jamrasen Surakarta tahun ajaran 2019/2020"

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan metode. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dengan Langkah-langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya guru *tahfiz* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D dilakukan dengan 1) Menciptakan suasana yang menyenangkan Ketika KBM di kelas, 2) Menyediakan waktunya bagi siswa yang ingin menyetorkan hafalannya, 3) *muraja'ah* surat juz 30 yang menjadi target hafalan siswa, 4) memberikan motivasi kepada siswa seperti memberi hadiah, 5) membuat grup WA dengan orangtua siswa.

**Persamaan**, sama-sama menggunakan penelitian lapangan deskriptif kualitatif.

**Perbedaan**, penelitian ini lebih fokus dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, sedangkan penulis meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

5. Alifah Nur Asna Malinda, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2021 dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an peserta didik kelas V-VI di SD al-Mubarak Mojokerto Kediri”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data digunakan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi instrinsik peserta didik yaitu dengan adanya dorongan yang berasal dari dalam diri setiap orang akan membuatnya lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik yaitu sangat berperan penting agar peserta didik semangat dalam menghafal Al-Qur’an. Selain memberikan motivasi guru juga memberikan peringatan kepada peserta didik untuk melakukan murojaah.

**Persamaan**, skripsi ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti motivasi menghafal Al-Qur’an.

**Perbedaan**, untuk penelitian ini yaitu lebih kepada peran guru PAI sedangkan penulis lebih khusus kepada peran guru *tahfiz* itu sendiri.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini mengacu pada buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi, yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2021.<sup>15</sup> Skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing terdiri beberapa sub yang saling berkaitan erat satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

**BAB Pertama: Pendahuluan.** Pada bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Permasalahan (yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah), Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

**BAB Kedua: Kajian Teori.** Pada bab ini membahas mengenai, Peran Guru *Tahfiz* (Pengertian Guru *Tahfiz*, Tugas dan Peran Guru *Tahfiz*, Syarat-syarat Guru, Karakteristik Guru *Tahfiz*), Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Pengertian Motivasi Menghafal Al-Qur'an, Macam-macam Motivasi, Indikator Motivasi, Keutamaan Menghafal Al-Qur'an, Manfaat Menghafal Al-Qur'an, Persiapan-persiapan dalam menghafal Al-Qur'an, Faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal Al-Qur'an, Metode Menghafal Al-Qur'an).

**BAB Ketiga: Metode Penelitian.** Pada bab ini membahas tentang Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Siklus (jadwal) Penelitian, Data dan Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara.

**BAB Keempat: Hasil Penelitian.** Pada bab ini membahas mengenai Gambaran Umum Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi

---

<sup>15</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, et al., eds., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*, (Jakarta: IIQ Press, 2021), h. 10

(profil, visi-misi, data pendidik, tujuan sekolah dan lain sebagainya) dan Hasil Analisis Peran Guru *Tahfiz* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi.

**BAB Kelima: Penutup.** Kesimpulan dan Saran merupakan bagian akhir yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

**DAFTAR PUSTAKA:** Bagian ini merupakan semua sumber atau referensi yang digunakan dalam penulisan skripsi.

**LAMPIRAN:** Bagian ini merupakan bagian tambahan yang memuat informasi terkait penelitian.

**RIWAYAT HIDUP:** Bagian ini merupakan profil serta biodata penulis skripsi.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang teori-teori peran guru *tahfiz* dan motivasi menghafal Al-Qur'an. Adapun pembahasan tersebut sebagai berikut:

#### A. Peran Guru *Tahfiz*

##### 1. Pengertian Guru *Tahfiz*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “pengembangan profesi guru”, guru merupakan orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.<sup>1</sup>

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan, suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian serta mengevaluasi kepada peserta didik. Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 dinyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>2</sup>

Guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), cet. 3, h. 228

<sup>2</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019) h. 5

yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik.<sup>3</sup>

Guru juga memiliki beberapa peranan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu Sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai pendidik guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah seorang peserta didik yang formal, ia juga adalah sebagai tokoh dan panutan bagi para siswanya dan juga bagi orang-orang atau masyarakat disekitarnya. Agar jadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup, tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.<sup>4</sup>

Menjadi pendidik yang baik memang tidak akan mudah, tapi dengan pembiasaan yang baik dan dilakukan dengan hati yang ikhlas maka kita akan belajar untuk menjadi pendidik yang baik untuk murid kita. Sesuai hadis Ibnu Umar RA Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ ،  
عَنْ نَافِعٍ ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : أَلَا كُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ  
مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ  
عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ

---

<sup>3</sup> Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orangtua, dan Media Pembelajaran*, (Banten: Penerbit 3M media karya serang, 2020) h. 7

<sup>4</sup> P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016) h. 298

عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْتَوْوٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْتَوْوٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Kami diberitahu oleh Qutaiba bin Saeed, kami diberitahu oleh Laith, kami diberitahu oleh Muhammad bin Rumh, dari Nafi’, dari Ibnu Umar RA dari Nabi SAW bersabda: “Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya” (HR. Muslim)<sup>5</sup>

Dari potongan hadis di atas menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang adalah pemimpin yang bertanggung jawab dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya.

*Tahfiz* berasal dari kata حَفِظَ يَحْفَظُ حَفْظًا yang berarti menghafal. Secara etimologi hafal merupakan lawan kata dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal. Penghafal Al-Qur’an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Al-Qur’an dimulai dari ayat pertama hingga ayat terakhir. Penghafal Al-Qur’an dituntut untuk menghafal keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Abu Al-Hussein Muslim bin Al-Hajjaj bin Muslim Al-Qushayri Al-Naysaburi, *Shahih Muslim*, (Turki: Al-Amira Printing House, 1334), no. 1829, h. 7

<sup>6</sup> Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah, Ike Kusdyah R, *Taud Tabungan Akhirat Perspektif “Kuttab Rumah Qur’an”*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 10

Sebab itu tidaklah disebut penghafal yang sempurna orang yang menghafal Al-Qur'an hanya setengahnya saja atau sepertiganya dan tidak menyempurnakannya. Hendaknya hafalan itu berlangsung dalam keadaan cermat, sebab jika tidak dalam keadaan demikian maka seluruh umat Islam dapat dikatakan sebagai penghafal Al-Qur'an, karena setiap muslim dapat dipastikan bisa membaca surah Al-Fatihah karena merupakan salah satu rukun shalat menurut mayoritas madzhab.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Guru *Tahfiz* adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan peserta didik, dan lebih khusus bertanggung jawab dalam mendidik peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Lebih dari itu guru *tahfiz* juga bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sehingga menjadi manusia yang mampu menjaga dan mengamalkan Al-Qur'an.

## 2. Tugas dan Peran Guru *Tahfiz*

Tugas guru tahfidz yaitu pelaksana program tahfidz dan hal-hal yang sifatnya keagamaan. Guru *tahfiz* disini berperan sebagai figur yang memberikan teladan melalui pendekatan keagamaan dan pendalaman materi tentang konsep diri yang positif pada peserta didik penghafal Al-Qur'an saat melakukan setoran hafalan atau saat peserta didik berada dikelas *tahfiz*.<sup>8</sup>

Tugas Guru untuk meningkatkan konsep diri peserta didik penghafal Al-Qur'an salah satunya yaitu dengan memberikan

---

<sup>7</sup> Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah, Ike Kusdyah R, *Taud Tabungan Akhirat Perspektif "Kuttub Rumah Qur'an"*, h. 10

<sup>8</sup> Nurin Hidayati dan Nur Hidayat, *Kolaborasi guru kelas dan Tahfidz dalam meningkatkan konsep diri peserta didik kelas atas penghafal Al-Qur'an, Elementary: Islamic Teacher Journal*, 6, no. 2 (2018): h. 307.

nasihat atau motivasi. Nasihat atau motivasi yang diberikan kepada peserta didik dapat mempengaruhi ideal diri, yaitu bagaimana harus berperilaku agar dapat memposisikan diri sebagaimana mestinya.

Dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru *tahfiz* yaitu:

- a. Memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa-siswi, motivasi dalam diri akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari sangat bermanfaat.
- b. Memberi tugas atau target hafalan kepada siswa-siswi.
- c. Membimbing siswa-siswi untuk selalu *muraja'ah*, diantara penyebab lupanya seseorang terhadap hafalan Al-Qur'an adalah karena kurangnya *muraja'ah* (mengulang-ngulang).<sup>9</sup>

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas dan peran guru *tahfiz* tersebut yaitu dapat memberikan motivasi kepada siswa agar dapat lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an, memberi tugas atau target hafalan kepada siswa, dan memberikan bimbingan untuk selalu *muraja'ah* agar hafalan tidak mudah lupa.

### 3. Syarat-syarat Guru *Tahfiz*

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 bab IV tentang standar pendidikan dan tenaga kependidikan pasal 28, syarat-syarat guru diantaranya:

- a) Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta

---

<sup>9</sup> Mifta Arifa A, Ilmi Fahmi A, Irfan Musaddat, *Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan dan Menjaga Hafalan Santri di Rumah Tahfidz Barokalloh Kalipare*, *Al-Wijdan: Journal of Islamic Education Studies*, VI, no. 1 (2021): h. 57.

memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

- b) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan undang-undang yang berlaku.
- c) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
- d) Seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat 2 tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi guru setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.<sup>10</sup>

Menurut Abdurrahman Nawabuddin, syarat menjadi guru *tahfiz* itu terbagi menjadi 2 pokok, yaitu:

- a. Hafal seluruh Al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna

Tidak bisa disebut *al-hafiz* bagi orang yang hafalannya setengah atau sepertiganya secara rasional. Karena jika yang hafal setengah atau sepertiganya berpredikat *al-hafiz*, maka bisa

---

<sup>10</sup> Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018) h. 36.

dikatakan bahwa seluruh umat Islam bepredikat *al-hafiz*, sebab semuanya mungkin telah hafal surah Al-Fatihah, karena surah Al-Fatihah merupakan salah satu rukun sholat dari kebanyakan madzhab.

- b. Senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan Al-Qur'an

Seorang *hafiz* harus hafal Al-Qur'an seluruhnya, maka apabila ada orang yang sudah kemudian lupa atau sebagian atau keseluruhan karena lalai atau lengah tanpa alasan seperti ketuaan atau sakit maka tidak dikatakan *hafiz* dan tidak berhak menyandang predikat penghafal Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat guru *tahfiz* yaitu guru harus memiliki kualifikasi akademik, seorang guru *tahfiz* ialah mereka yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan dan apabila diminta untuk mengulang atau membacakannya guru *tahfiz* tersebut akan mampu melakukannya. Karena menjadi guru *tahfiz* Al-Qur'an itu harus hafal dan mampu menjaga hafalannya.

#### 4. Karakteristik Guru *Tahfiz*

Menurut Sayyid Mukhtar dalam bukunya adab-adab Halaqah Al-Qur'an, ada beberapa karakteristik guru *tahfiz*, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyucikan hati dan membersihkannya dari akhlak tercela. Seorang penghafal Al-Qur'an dan guru yang mengajarnya harus memiliki akhlak terpuji yang bisa memperindah dan

---

<sup>11</sup> Abdurrah Nawabuddin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: CV. Tri Daya Inti, 2010) h. 17

menjadikan martabatnya mulia. Hal itu tidak mungkin diraih kecuali dengan berakhlak mulia.

- b. Ikhlas, yaitu selalu memperbagus niatnya dan memfokuskannya hanya demi meraih ridha Allah SWT dan mengamalkan Al-Qur'an.
- c. Mengingat ilmu dan menjaga Al-Qur'an, karakter ini merupakan karakter utama yang harus dibiasakan oleh pengemban Al-Qur'an, yakni senantiasa mengingat ilmu dan menjaga Al-Qur'an dengan *muraja'ah* yang berkesinambungan, serta semakin meningkatkan hafalannya. Sebab, melupakan terhadap Al-Qur'an merupakan perkara besar. Sebagian ulama salaf dahulu menganggap hal tersebut termasuk dari dosa besar.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa karakteristik guru *tahfiz* di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru *tahfiz* itu harus memiliki akhlak terpuji hatinya harus bersih dan suci, kemudian ikhlas dalam menjalankannya apalagi dalam mengamalkan Al-Qur'an, dan fokus dalam mengingat Al-Qur'an agar menjadi contoh untuk generasi penghafal Al-Qur'an lainnya.

## **B. Motivasi Menghafal Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Motivasi Menghafal Al-Qur'an**

Secara etimologi, motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti menggerakkan. Selain itu, ada juga yang mengatakan bahwa motivasi berasal dari bahasa inggris "*motivation*" yang bisa diartikan sebagai daya batin atau dorongan. Jadi secara sederhana dapat dikatakan bahwa motivasi adalah suatu bentuk perubahan

---

<sup>12</sup> Sayyid Mukhtar bin Abu Syadi, *Adab-adab Halaqah Al-Qur'an*, (Solo: Aqwa, 2016) h. 66

yang terjadi pada seorang individu akibat adanya gejala perasaan, jiwa dan emosi sehingga memberikan dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang menjadi kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapainya, baik secara positif atau negatif.<sup>13</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai usaha-usaha yang dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu, karena ingin mencapai tujuan yang ingin dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>14</sup>

Menurut Endang Titik Lestari, menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Seperti dikatakan oleh Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior*, yang diterjemahkan oleh Purwanto, menyatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan. Motivasi adalah syarat yang mutlak untuk belajar. Di sekolah sering kali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya.<sup>15</sup>

Menurut Sardiman, yang menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan

---

<sup>13</sup> Suriyanto, *Sinergitas Motivasi, Kompetensi, dan Budaya Organisasi*, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021) h.2

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 756.

<sup>15</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) h. 4

munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>16</sup>

Menurut Hamzah B. Uno motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Dalam kehidupan sehari-hari pekerjaan apapun jika sering diulang-ulang pasti akan menjadi hafal.<sup>18</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang cukup menantang karena informasi dan materi yang akan dihafal cukup banyak, apalagi menghafal Al-Qur'an berbahasa arab yang merupakan bahasa asing bagi sebagian besar orang indonesia. Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PR Rajagrafindo Persada, 2010) h. 73

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 3

<sup>18</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 300

<sup>19</sup> Erwin Kurnia Wijaya, *Magic Memory Al-Qur'an*, (Bandung: Pulpen Publishing, 2015), h. 30

Sedangkan Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata **قَرَأَ، يَفْرَأُ**

**قِرَاءَةً، وَفُرْآنًا** yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Jadi,

Al-Qur'an didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang tersusun dengan rapih.<sup>20</sup>

Mengenai hal ini Allah SWT berfirman:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ (١٧) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ (١٨)

*“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan membacaknya. Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu”.* (Q.S. al-Qiyamah [75]:17-18).

Menurut M. Quraish Shibab pada kitabnya yaitu kitab tafsir al-Mishbah yang menjelaskan bahwa pada ayat ini apabila kita hendak menghafal Al-Qura'an, maka diharuskan Al-Qur'an tersebut dibaca terlebih dahulu berulang kali di perhatikan tajwidnya, *makhorijul hurufnya*, sehingga ketika sudah dihafal sudah menguasai bacaan Al-Qur'an tersebut mudah dan lancar dalam membacanya dengan bersungguh-sungguh.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut istilah, terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian Al-Qur'an. Para ulama Ushul Fiqh mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap melalui perantara malaikat jibril dan merupakan sebuah pahala

---

<sup>20</sup> Terjemah dan Arti Kata **قَرَأَ – يَفْرَأُ** Dalam Bahasa Indonesia (arabnesia.com) (09 Agustus 2022).

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2002), h. 633

membacanya, yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.<sup>22</sup>

Menurut Dr. H. Anshori dalam bukunya *Ulumul Qur'an* yang mengutip dari Muhammad Ali Shabuni, bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mu'jizat, diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, melalui malaikat Jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses upaya menghafalkan Al-Qur'an yang muncul berdasarkan suatu dorongan yaitu niat kepada Allah dan memberi kekuatan untuk mendekatkan diri pada aktivitas-aktivitas menghafal sehingga tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

## 2. Macam-macam Motivasi

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul dari dalam dan luar diri seseorang yang mengakibatkan respon untuk melakukan suatu perbuatan. Motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

### a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan sumber motivasi yang berfungsi atau menjadi aktif tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Menurut Uno, motivasi jenis ini memang telah tersedia dalam diri individu yang sesuai atau sejalan dengan

---

<sup>22</sup> Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: penerbit ruangkata imprint kawan pustaka, 2012), h. 3

<sup>23</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2016), Cet. 3, h. 18

kebutuhannya. Motivasi ini merupakan motivasi yang muncul dari dalam, seperti: minat dan keingintahuan sehingga seseorang tidak lagi termotivasi karena faktor intensif atau hukuman. Konsep motivasi ini menggambarkan tingkah laku manusia yang merasa senang terhadap aktivitas yang dikerjakannya sehingga termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut.<sup>24</sup>

Yang termasuk dalam motivasi intrinsik antara lain adalah:

1. Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat positif dan kreatif pada manusia dan adanya keinginan untuk maju.
2. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting misalnya, orangtua, guru, teman-teman dan lain sebagainya.
3. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang sudah beralalu dengan usaha yang baru.
4. Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu termasuk menguasai ilmu-ilmu Al-Qur'an.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan sumber motivasi yang berfungsi atau menjadi aktif karena adanya rangsangan dari luar. Rangsangan dari luar dapat berupa pengaruh dari orang lain atau lingkungan individu yang disebabkan oleh keinginan ingin mendapat sebuah penghargaan. Perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari motivasi ekstrinsik tidak dapat

---

<sup>24</sup> Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta didik*, (Sleman: Deepublish, 2021), h. 7

dikendalikan oleh individu yang bersangkutan yang dapat meliputi lingkungan, pendidikan, agama, sosial ekonomi, kebudayaan, orangtua, dan saudara.<sup>25</sup>

Yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik antara lain adalah:

1. Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.
2. Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya.
3. Pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi sesuai dengan yang diajarkan kepada peserta didiknya.
4. Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.<sup>26</sup>

Menurut Sardiman AM, motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

b) Motivasi Ekstrinsik

---

<sup>25</sup> Efendi Sianturi, et al., eds., *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (T. tp: Yayasan Kita Menulis, 2021) h. 68

<sup>26</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 4

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang belajar karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik atau hadiah.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam motivasi itu terbagi 2, yaitu motivasi Intrinsik (dalam diri individu) atau dorongan dari dalam diri untuk melakukan sesuatu dan motivasi ekstrinsik (luar diri individu) yang mana merupakan adanya faktor dari luar individu atau faktor lingkungan.

### 3. Indikator Motivasi

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator yang sesuai untuk mengukur pencapaian motivasi seseorang adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Terdapat keinginan untuk berhasil, setiap siswa memiliki keinginan yang kuat untuk memahami atau menguasai materi dalam setiap kegiatan belajar.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.

---

<sup>27</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 89

<sup>28</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*,

- c. Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang, setiap orang pasti memiliki harapan dan cita-cita yang didasari keyaninan pada diri sendiri.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar, siswa merasa termotivasi dengan adanya hadiah atau penghargaan dari guru agar lebih semangat dalam belajar.
- e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat mereka belajar.

Adapun menurut Hamzah B. Uno terkait dengan indikator motivasi adalah sebagai berikut:

- a) Konsentrasi
- b) Rasa ingin tahu
- c) Semangat
- d) Kemandirian
- e) Kesiapan
- f) Antusias atau dorongan
- g) Pantang menyerah
- h) Percaya diri<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi indikator motivasi adalah adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya keinginan untuk berhasil, adanya sesuatu yang diharapkan, adanya lingkungan belajar yang nyaman dan lain sebagainya.

#### 4. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

---

<sup>29</sup> Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, Mia Zultrianti Sari, *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19, Jurnal Kependidikan*, 6, no. 2 (2020): h. 167

Adapun ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa Al-Qur'anul Karim adalah petunjuk dan rahmat. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (٥٢)

“Dan sesungguhnya kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang telah kami menjelaskannya atas dasar pengetahuan sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman” (Q.S. Al-A'raaf [7]: 52)<sup>30</sup>

Menurut tafsir Jalalain ayat ini menjelaskan bahwa Al-Qur'an itu menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman yang mempercayai bahwa Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah SWT. Apabila seseorang ingin mempelajari dan mengamalkan segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya, dia akan mendapat kebahagiaan dan rahmat Allah. Al-Qur'an berisi pokok-pokok dasar agama secara umum, baik yang berhubungan dengan akidah dan ibadah maupun yang berhubungan dengan muamalah.<sup>31</sup>

Al-Qur'an juga akan memberikan syafa'at di hari kiamat bagi orang yang membaca, menghafal dan mengamalkannya.

Sebagaimana Hadis Nabi SAW:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

“Dari Abu Umamah RA. Rasulullah SAW bersabda: Bacalah Al-Qur'an karena dia akan menjadi syafaat (penolong) di hari kiamat bagi orang-orang yang membacanya”. (HR. Muslim)<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 157

<sup>31</sup> Imam Jalaludin Al-Mahali dan Imam Jalaludin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 1*, terj. Najib Junaidi (Surabaya: Pustaka elBA, 2011) h. 500

<sup>32</sup> Abu Zakaria Muhyi Al-Din Yahya Bin Sharaf Al-Nawawi, *Riyadh Al-Salihin*, (Beirut: Dar Ibn Katheer, 2007), no.991, h. 297

Hadis diatas memerintahkan agar menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan utama harian kita, dan bahwa orang yang membaca atau menghafal Al-Qur'an akan menjadi syafa'at (penolong) dihari kiamat.

Adapun beberapa keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Mendapat kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah. Seorang penghafal Al-Qur'an sudah pasti cinta kepada Kalamullah. Allah mencintai mereka yang cinta kepada kalam-Nya.
- b. Penghafal Al-Qur'an telah mengaktifkan sel-sel otaknya yang berjumlah miliaran melalui kegiatan menghafal. Kegiatan ini merupakan potensi untuk menjadikan otaknya semakin kuat dan cerdas. Sama seperti anggota tubuh lainnya, jika dilatih terus menerus akan menjadi kuat.
- c. Penghafal Al-Qur'an termasuk orang-orang terdepan dalam menjaga keaslian, kemurnian, kelestarian kitab suci Al-Qur'an.<sup>33</sup>
- d. Mengenakan mahkota kehormatan kelak di akhirat.

Sebagaimana Hadis Nabi SAW:

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُهْضَمِيُّ ، قَالَ : حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ ،  
 قَالَ : أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ ، عَنْ عَاصِمٍ ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : عَنِ النَّبِيِّ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبَسُ

---

<sup>33</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya*, (Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa, 2017), h. 27

تَاجِ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ  
عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيَقَالُ لَهُ إِفْرَأْ وَارْزُقْ وَتُرَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً (رواه الترمذي)

“Kami diberitahu oleh Nasr bin Ali, bersabda: Abdu Shomad bin Abdul Warist, berkata: kami diberitahu, dari ‘Ashim, dari Abi Sholih, dari Abi Hurairah, Nabi SAW bersabda: Al-Qur’an akan datang pada hari kiamat, lalu dia berkata: “Ya Allah, berikan dia perhiasan.” Lalu Allah berikan seorang hafidz Al-Qur’an mahkota kemuliaan. Al-Qur’an meminta lagi: “Ya Allah tambahkan untuknya.” Lalu dia diberi pakaian perhiasan kemuliaan. Kemudian Al-Qur’an minta lagi: “Ya Allah, ridai dia.” Allah pun meridainya. Lalu dikatakan kepada hafidz Al-Qur’an: “bacalah dan naiklah, akan ditambahkan untukmu pahala dari setiap ayat yang kamu baca”. (HR. Tirmidzi)<sup>34</sup>

e. Kebahagiaan bagi kedua orangtua di akhirat.

Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ السَّرْحِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ،  
عَنْ زَبَّانِ بْنِ فَائِدٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ الْجُهَيْمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ، أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ  
الْقِيَامَةِ، ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ،  
فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا؟

“Kami diberitahu oleh Ahmad bin ‘Umar bin Sarh, diberitakan oleh Ibnu Wahb, diberitakan oleh Yahya bin Ayyub, tentang Zayyan bin Faidd, Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa membaca Al-Qur’an dan mengamalkan apa yang terkandung didalamnya, maka kedua orangtuanya akan dipakaikan mahkota pada hari kiamat, yang cahayanya lebih terang dari pada cahaya matahari seandainya berada di rumah-rumah

<sup>34</sup> Abu Issa Muhammad bin Issa al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, (Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1996) no. 2915, h. 36

- kalian di dunia ini. Maka bagaimana menurut perkiraan kalian mengenai orang yang mengamalkannya?”* (HR. Abu Dawud)<sup>35</sup>
- f. Allah akan mengabulkan permintaan orang yang menyibukkan diri dengan Al-Qur'an lebih dari yang lain (kebahagiaan di dunia dan akhirat)

Dari Sa'id al-Khudri RA. Nabi SAW bersabda:

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ  
الرَّبُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ عَنْ ذِكْرِي وَمَسَأَلْتِي أُعْطِيَتْهُ أَفْضَلَ مَا  
أُعْطِي السَّائِلِينَ وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ  
(رواه الترمذي)

*“Dari Abi Sa'id RA Rasulullah SAW bersabda: Allah berfirman, barang siapa yang disibukkan dengan Al-Qur'an dan mengingat-Ku, maka akan aku berikan keutamaan lebih besar dari apa yang Ku berikan kepada lainnya dan keutamaan kalam Allah dibanding kalam lain ibarat keutamaan Allah dengan makhluknya.”* (HR, Tirmidzi)<sup>36</sup>

- g. Ibarat rumah yang indah

Dari Ibnu Abbas berkata, Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْحَرَبِ (رواه الترمذي)

*“Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya seseorang yang didalam jiwanya tidak ada*

<sup>35</sup> Abu Dawood Suleiman bin Al-Ash`ath bin Ishaq bin Bashir bin Shaddad bin Amr Al-Azdi Al-Sijistani, *Kitab Sunan Abi Dawood*, (Beirut: Al-Mataba Al-Asriya) no. 1453, h. 70

<sup>36</sup> Hassan bin Ali al-Fayoumi, *Kitab Fath al-Qareeb*, (Saudi Arabia: Al-Mohaqqiq, t.t), no. 2189, h. 25

*sedikitpun dari Al-Qur'an, ibarat sebuah rumah yang rusak.”*  
(HR. Tirmidzi)<sup>37</sup>

h. Hafiz merupakan orang-orang yang terpilih

Hidayah Allah SWT diketahui hanya untuk orang-orang tertentu saja. Termasuk orang yang hafal Al-Qur'an, mereka juga adalah orang-orang pilihan Allah SWT.

Sebagaimana Allah SWT berfirman:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ

مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنِ اللَّهِ بِذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ (٣٢)

*“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar”.* (Q.S. Fatir [35]: 32)<sup>38</sup>

i. Mendapat kenikmatan dunia

Salah satu kenikmatan di dunia adalah dengan menghafal Al-Qur'an. Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan baginya bahkan Allah SWT izinkan hambanya untuk iri pada seseorang yang diberi kenikmatan hafal Al-Qur'an.

عَنْ سَالِمٍ ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَأَحْسَدَ

أَلَا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ

وَرَجُلٌ أَعْطَاهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُ مِنْهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ (رواه الترمذي)

<sup>37</sup> Abu Zakaria Muhyi Al-Din Yahya Bin Sharaf Al-Nawawi, *Riyadh Al-Salihin*, no. 1000, h. 298

<sup>38</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 438

*“Dari Ibnu Umar RA, berkata bahwa Rasulullah SAW Bersabda: “Tidak diperbolehkan hasad (iri hati) kecuali terhadap dua orang: Orang yang dikaruniai Allah (kemampuan membaca/menghafal Alquran). Lalu ia membacanya malam dan siang hari, dan orang yang dikaruniai harta oleh Allah, lalu ia menginfakannya pada malam dan siang hari.” (HR. Tarmidzi)<sup>39</sup>*

- j. Penghafal Al-Qur’an akan meraih banyak sekali pahala. Bisa digambarkan, jika setiap huruf yang dibaca seorang mendapatkan 10 pahala, jumlah huruf Al-Qur’an (sebagaimana disebutkan Imam Sayuthi dalam al-Itqan) adalah 671.323 huruf, maka bisa dibayangkan berapa juta pahala yang dihasilkan ketika seorang penghafal Al-Qur’an berulang kali membaca ayat-ayat Al-Qur’an.<sup>40</sup>

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keutamaan orang yang membaca atau menghafal Al-Qur’an itu sangat mulia sekali yaitu akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, mendapat kedudukan tinggi dihadapan Allah, mengenakan mahkota kehormatan di akhirat, menjadi keluarga Allah dan lain sebagainya.

## 5. Manfaat Menghafal Al-Qur’an

Menurut Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad dalam bukunya yaitu Menghafalkan Al-Qur’an, Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya. Ada beberapa manfaat dalam menghafal Al-Qur’an, yaitu sebagai berikut:

### a) Manfaat Spiritual

---

<sup>39</sup> Abu Issa Muhammad bin Issa al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, (Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1996) no. 1936, h. 491

<sup>40</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur’an Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya*, h. 27

Orang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu hidup bersama Al-Qur'an. Sebelum membaca Al-Qur'an, kita terlebih dahulu membersihkan diri dengan berwudhu, menghadap kiblat dan memegang mushaf Al-Qur'an. Semua proses tersebut akan menciptakan rasa spiritual yang tinggi. Keimanan dan ketakwaannya akan bisa bertambah dan terus bertambah.

b) Manfaat Etika dan Akhlak

Menghafal Al-Qur'an bisa menciptakan generasi yang penuh etika. Seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa menyetorkan hafalannya kepada gurunya. Ketika berhadapan dengan guru, mereka harus beretika terhadap guru. Seorang murid harus menunjukkan etika dan kesopanannya. Jika hal ini berlangsung terus-menerus, maka anak tersebut dapat dipastikan mempunyai etika dan akhlak yang baik.

c) Manfaat Intelektual

Salah satu manfaat menghafal Al-Qur'an adalah penguatan otak. Salah satu faktor penguatan intelektual seseorang dalam menghafal adalah ketika seorang penghafal jeli dengan keberadaan ayat-ayat yang mempunyai kemiripan redaksi pada surahnya masing-masing. Kenyataannya, banyak anak yang hafal Al-Qur'an mempunyai prestasi yang bagus disekolahnya masing-masing. Ternyata menghafal Al-Qur'an bisa menanamkan kecerdasan intelektual.

d) Manfaat Keilmuan

Salah satu manfaat menghafal Al-Qur'an secara keilmuan adalah mereka yang khususnya sudah faham terhadap isi kandungan Al-Qur'an dan mereka akan menemukan banyak sekali ungkapan yang terkait dengan berbagai macam keilmuan, seperti banyak menghafal kosa kata, banyak menghafal dalil-dalil hukum, menghafal dalil sejarah, menghafal kata-kata hikmah, menghafal ribuan ayat tentang akidah.<sup>41</sup>

Sementara itu menurut Marliza Oktapiani dalam Jurnal Tahdzhib Al-Akhlaq manfaat menghafal Al-Qur'an itu diantaranya:

- a. Al-Qur'an adalah pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi umat manusia yang membacanya, memahami dan mengamalkannya.
- b. Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang paling tinggi disisi Allah, pahala yang besar serta penghormatan di antara manusia.
- c. Al-Qur'an menjadi hujjah dan pembela bagi pembacanya serta pelindung dari siksaan api neraka.
- d. Para pembaca khususnya penghafal Al-Qur'an yang kualitas bacaannya bagus akan bersama malaikat yang selalu melindungi dan mengajak pada kebaikan.
- e. Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam shalat.

---

<sup>41</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya*, h. 19

- f. Para penghafal Al-Qur'an adalah pilihan Allah dan orang-orang yang mulia dari umar Rasulullah SAW.
- g. Menghafal Al-Qur'an merupakan manfaat akademis, Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi para pencari ilmu dalam proses belajarnya, sebab Al-Qur'an merupakan sumber ilmu.<sup>42</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an itu banyak sekali manfaatnya diantaranya ada manfaat spiritual, manfaat etika dan akhlak, manfaat intelektual dan manfaat keilmuan kemudian para penghafal Al-Qur'an itu merupakan pilihan Allah dan paling tinggi derajatnya disisi Allah.

#### 6. Persiapan-persiapan dalam Menghafal Al-Qur'an

Setiap orang yang akan menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses menghafal dapat berjalan dengan baik dan benar. Berikut beberapa persiapan yang harus ada pada para penghafal Al-Qur'an, diantaranya:

##### a. Niat yang ikhlas

Bagi seorang penghafal Al-Qur'an wajib baginya untuk melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas, karena menghafal Al-Qur'an adalah sebagian dari ibadah, sedangkan ibadah membutuhkan hadirnya keikhlasan. Karena itu para penghafal Al-Qur'an meski meniatkan hafalannya karena Allah semata. Niat menjadi landasan amal dan ibadah seluruh umat Islam. Kualitas aktivitas

---

<sup>42</sup> Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", *Tahdzib Akhlaq* V, no. 1 (2020): h. 101

dibangun dengan niat yang benar.<sup>43</sup> Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ  
لُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى ، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ  
فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا ، أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا  
فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

*“Dari Umar Umar bin Khattab. Bahwa Rasulullah SAW, bersabda: Sesungguhnya setiap amalan harus disertai dengan niat. Setiap orang hanya akan mendapatkan balasan tergantung pada niatnya, barangsiapa niat hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seseorang perempuan yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya adalah kepada apa yang diniatkan.”<sup>44</sup>*

Dari hadis diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi dasar seluruh umat manusia adalah ibadah karena Allah. Segala aktivitas belajar mengajar dan mencari ilmu semuanya karena ibadah kepada Allah termasuk aktivitas menghafal Al-Qur’an.

b. Mempunyai tekad yang kuat

Seorang penghafal Al-Qur’an wajib memiliki tekad dan keinginan yang kuat. Dengan adanya tekad dan keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Qur’an. Maka segala macam ujian insya Allah akan bisa dilalui dan dihadapi.

---

<sup>43</sup> Abdur Rohman, *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Insani*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), h. 167

<sup>44</sup> Abu Ahmed Muhammad Abdullah Al-Azami, *Al-Jami Al-Kamel*, (Arab Saudi: Dar Al-Salaam, 1437), h. 107

Allah SWT berfirman:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ

مَشْكُورًا (١٩)

*“Dan barangsiapa menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha kearah itu dengan sungguh-sungguh, sedangkan dia beriman, maka mereka itulah yang usahanya dibalas dengan baik”.* (Q.S. Al-Isra [17]: 19)<sup>45</sup>

c. Meminta izin orang tua

Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafal Al-Qur’an sebaiknya terlebih dahulu meminta izin orangtua. Dengan meminta izin orangtua, apabila suatu saat menghafal Al-Qur’an memiliki kesulitan atau permasalahan dalam menghafal, maka mereka akan mendapat motivasi dan doa dari mereka. Doa tersebut sangat berperan untuk kelancaran dalam proses menghafal Al-Qur’an.

d. Sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur’an, kesulitan akan dihadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal Al-Qur’an. Sifat sabar juga cenderung mendekatkan diri kepada Allah, kedekatan inilah yang akan melahirkan kekhusyuan dalam bacaan cenderung meningkatkan keimanan.

e. Berdoa kepada Allah

Para penghafal Al-Qur’an dianjurkan untuk memperbanyak berdoa kepada Allah khususnya dalam

---

<sup>45</sup> Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, h. 284

waktu-waktu mustajab agar Allah berkenan menjaga ayat-ayat suci dalam dirinya serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan. Adapun waktu-waktu mustajab untuk berdoa ialah, saat-saat sujud, sepertiga malam terakhir, dan pasca muraja'ah ialah diantara waktu terbaik dalam berdoa.<sup>46</sup>

f. Berguru pada yang ahli

Dalam menghafal Al-Qur'an peran guru sangatlah penting. Perannya adalah memberi contoh bacaan yang benar yang harus diikuti oleh murid dan membenarkan bacaan murid jika terdapat kesalahan.

Guru yang lebih diutamakan adalah yang telah memperoleh sanad. Dengan alasan, sanad adalah bukti bahwa bacaan yang dibaca oleh sang guru adalah bacaan yang *mutawatir* dan *muttashil* hingga kebaginda Nabi Muhammad SAW, yang telah diakui oleh ulama. Guru yang telah memiliki sanad lebih bisa diakui keahliannya dalam dunia belajar dan menghafal Al-Qur'an maupun dalam pengalamannya.

g. Menggunakan satu jenis mushaf

Maksud dari menggunakan satu jenis mushaf adalah tidak berganti-ganti model mushaf. Ada dua syarat didalamnya. Pertama, memakai Al-Qur'an yang sering disebut dengan Al-Qur'an pojok. Kedua, memakai Al-Qur'an dengan satu penerbit. Hal ini dimaksudkan dengan tidak membingungkan penghafal dalam muraja'ah

---

<sup>46</sup> Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", h. 101

hafalannya. Karena dengan berganti-ganti mushaf, menghafal akan merasa bingung dengan perbedaan-perbedaan yang dimiliki setiap model mushaf.

#### h. Istiqomah

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, istiqomah sangat penting, walaupun seseorang memiliki kecerdasan yang tinggi, namun jika tidak istiqomah maka akan kalah dengan orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja tetapi istiqomah. Sikap istiqomah ialah diantara faktor yang amat menentukan dalam meneguhkan hafalan. Sedikit namun konsisten lebih baik dibanding banyaknya hafalan yang tidak teratur.<sup>47</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an itu harus memiliki persiapan yang matang, agar tidak merasa gagal dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti memperbanyak berdoa kepada Allah, niat yang ikhlas, tekad yang kuat, sabar serta istiqomah.

#### 7. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

##### a) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat

---

<sup>47</sup> Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, (Lampung: Mutiara Media, 2009), h. 37

maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif lebih cepat. Namun, bila tubuh tidak sehat, maka akan menghambat proses menghafal Al-Qur'an. Misalnya ketika sedang semangat-semangatnya menghafal Al-Qur'an tiba-tiba jatuh sakit, akibatnya proses menghafal Al-Qur'an pun menjadi tertanggu.

b) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Karena jika psikologisnya terganggu maka akan sangat menghambat proses menghafal, orang yang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Oleh karena itu jika banyak mengalami gangguan psikis atau jiwa sebaiknya perbanyak berdzikir, melakukan kegiatan yang positif atau berkomunikasi kepada psikiater.<sup>48</sup>

c) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses menghafal Al-Qur'an. Namun, kurangnya kecerdasan bukan berarti menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal yang terpenting adalah Istiqomah dalam

---

<sup>48</sup> Prasetya Utama, *Membangun Karakter Bermartabat: Pendidikan Berbasis Tahfidz Mencegah Stres dan Melejitkan Prestasi*, (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2018), h. 32

menjalani hafalan serta bangun hubungan yang baik dengan Allah SWT.

d) Faktor Motivasi

Orang yang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, orangtua, keluarga, dan kerabat. Dengan adanya motivasi ia akan lebih bersemangat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi penghafal itu sendiri.

Namun, jika penghafal Al-Qur'an kurang mendapatkan motivasi dari luar, maka para penghafal Al-Qur'an harus menghadirkan motivasi terbaik untuk dirinya sendiri agar dapat mengembalikan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

e) Faktor Usia

Pada dasarnya, mencari ilmu tidaklah mengenal waktu dan usia, begitupun dengan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an boleh dilakukan oleh siapa saja dan oleh usia berapapun. Namun, tidak bisa dipungkiri juga kalau semakin dewasa usia seseorang maka pikirannya akan semakin kompleks dalam permasalahan. Dengan alasan itulah, usia yang dianjurkan untuk menghafal Al-Qur'an adalah mereka yang masih usia produktif.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", h. 103

Disamping faktor pendukung tersebut, ada juga faktor yang menjadi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an, faktor penghambat tersebut antara lain:

- c. Banyak dosa dan maksiat. Hal ini bisa membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dunianya pula, serta membutakan hatinya dari mengingat Allah SWT, serta melupakan dari membaca dan menghafal Al-Qur'an
- d. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an
- e. Perhatian yang lebih pada urusan dunia dan menjadikan hati terikat dengannya sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah
- f. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke ayat yang lain sebelum menguasainya dengan baik
- g. Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik. Kemudian ketika ia merasakan dirinya tidak menguasai dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.<sup>50</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an itu banyak sekali seperti yang telah disebutkan terdapat

---

<sup>50</sup> Ahmad Alim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Bening, 2010), h. 105

faktor motivasi, faktor kesehatan, faktor usia, terdapat banyak dosa, tidak senantiasa murajaa'ah dan lain sebagainya.

#### 8. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an seseorang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda, namun metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembaca sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun. Berikut merupakan 5 metode menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dulloh dalam bukunya yang berjudul 9 cara praktis menghafal Al-Qur'an:<sup>51</sup>

- a. *Bin-Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.
- b. *Tahfiz*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek samapi tidak ada kesalahan.
- c. *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut harus hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya.
- d. *Takrir*, yaitu mengulang hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru tahfidz. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.
- e. *Tasmi'*, yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi ini seorang penghafal Al-Qur'an seseorang akan diketahui

---

<sup>51</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2011), h. 52-54

kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harokat.

Adapun menurut Ahsin Wijaya Al-hafidz dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, ada beberapa metode untuk menghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:<sup>52</sup>

- 1) Metode Wahdah, yaitu menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih, sehingga mampu membentuk pola dan bayangannya, bukan hanya itu tetapi akan membentuk gerak refleks pada lisannya.
- 2) Metode Kitabah, yaitu seorang penghafal Al-Qur'an terlebih dahulu akan menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya lalu dihafalkan.
- 3) Metode Sima'i, yaitu menghafal dengan mendengarkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra terutama bagi penghafal tunanetra atau anak dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.
- 4) Metode Gabungan, yaitu gabungan antara metode pertama (metode wahdah) dan metode kedua (metode kitabah) hanya saja metode kitabah disini lebih

---

<sup>52</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 30

memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat yang dihafalnya.

- 5) Metode Jama', yaitu metode menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dan dipimpin oleh guru tahfidz.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an itu banyak sekali caranya hal tersebut dapat terlaksana apabila seorang penghafal Al-Qur'an menggunakan metode yang tepat, bisa menggunakan metode Bin-Nazhar, Tahfidz, Talaqqi, Takrir, Tasmi', metode wahdah, Kitabah, Sima'i, Gabungan, dan Metode Jama.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini akan menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data teknik analisis data, pedoman observasi dan pedoman wawancara. Adapun pembahasan tersebut sebagai berikut:

#### A. Pendekatan Penelitian

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, jika ditinjau dari datanya penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif.

Pendekatan penelitian pada umumnya digunakan dalam penelitian untuk menghasilkan *Grounded Theory*, yaitu teori yang dihasilkan berupa teori substantif. Menurut Ajat Rukajat dalam buku Pendekatan Penelitian kualitatif berpendapat bahwa Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif yaitu makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut untuk memahami dan mempelajari situasi.

---

<sup>1</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) h. 5

Kemudian peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang artinya penulis memahami, menyelidiki, mendeskripsikan serta memuaskan diri terhadap Peran Guru *Tahfiz* Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi.

## **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.<sup>3</sup>

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian, pemahaman tentang

---

<sup>2</sup> H. Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019) h. 29

<sup>3</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Shodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015) h. 28

suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh. Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan bersifat naratif dan holistik.<sup>4</sup>

Pada penelitian ini penulis berusaha menyelidiki, menemukan menjelaskan, dan dengan metode ini diharapkan dapat menggali data-data mengenai Peran Guru *Tahfiz* Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda yang terletak di Jl. Raya Narogong KM.09 No.01 kel. Bantargebang, Kec. Bantargebang, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Adapun waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah dari bulan Januari sampai bulan Juni 2022.

### D. Siklus (jadwal) Penelitian

Pada penelitian ini waktu yang dibutuhkan kurang lebih 6 bulan dari mulai bulan Januari sampai bulan Juni 2022. Adapun siklus (jadwal) penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

#### **Siklus (Jadwal) Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				

<sup>4</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014) h. 328



- c. Guru Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Huda.
  - d. Siswa dan Siswi kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda.
2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer. Seperti: data sekolah, dokumentasi berupa foto, audio, hasil wawancara dan sebagainya yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian data kualitatif, data yang digunakan merupakan data kualitatif. Bentuk data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata, dan bukan dalam bentuk angka.

### **1. Observasi**

Observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan seseorang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari. Metode penelitian observasi dapat memberikan tentang pemahaman apa yang terjadi dalam hubungan antara penyedia layanan dan pengguna, atau dalam keluarga, unit lingkungan atau tempat tinggal, sebuah organisasi besar atau sebuah komunitas.

Dalam pengumpulan data kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar atau merasakan informasi yang ada secara langsung. Oleh karena itu, dengan observasi peneliti akan

lebih mudah dalam mengolah informasi yang ada atau informasi yang muncul secara tiba-tiba tanpa diprediksi terlebih dahulu.<sup>6</sup>

Peneliti melakukan observasi sebanyak 3 kali, untuk melihat atau mengamati keadaan lingkungan sekolah, peran guru *tahfiz* dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an dan kegiatan tahfidz yang dilakukan siswa selama dikelas. Hal ini dicari dan dikumpulkan untuk memenuhi data penelitian penulis.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Wawancara atau intreview untuk penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari, wawancara biasanya bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat seseorang secara lisan dari seseorang yang biasanya disebut responden dengan berbicara langsung dengan orang tersebut.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara secara terstruktur, dimana wawancara tersebut sudah diarahkan dengan beberapa pertanyaan yang tersusun. Wawancara ini dilakukan oleh penulis dan diajukan kepada 7 responden, yaitu:

---

<sup>6</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: penerbit CV Jejak, 2018) h. 110

<sup>7</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015) h. 109

- a. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda, yaitu bapak Asep Zaenal Abidin. M. Pd.
- b. Wakil Kepala Kurikulum, yaitu bapak M. Jafar Hamid, S. Ag.
- c. Guru *Tahfiz*, yaitu bapak Usep Wahyudin, S. Sos.
- d. Siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda, yaitu:
  - 1) Ridho Egi Pratama (Kelas 11.2)
  - 2) Fadhilah Husaini (Kelas 11.2)
  - 3) Bela Rosa Juliana (Kelas 11.2)
  - 4) Hasyifa Asti (Kelas 11.2)

Responden-responden tersebut penulis wawancarai sesuai dengan instrumen yang telah dibuat, adapun alasannya penulis memilih responden tersebut yaitu:

- a) Kepala sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda, karena beliau merupakan peran yang sangat penting dalam mengontrol, dan mengevaluasi semua kegiatan pembelajaran termasuk kegiatan tahfidz Al-Qur'an.
- b) Wakil kepala kurikulum, yang membantu kepala sekolah dalam mengawasi, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan tahfidz Al-Qur'an.
- c) Guru *tahfiz*, karena beliau yang membimbing langsung dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an
- d) Siswa-siswi kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda, karena dapat memberikan penjelasan

bagaimana selama adanya kegiatan tahfidz Al-Qur'an disekolah.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun video, berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan dan digulirkan dalam penelitian. Istilah dokumen dapat merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, dan catatan harian. Segala macam yang bisa digunakan untuk informasi tambahan sebagai bagian dari studi kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara partisipan.<sup>8</sup>

Dokumen yang digunakan dalam penelitian dapat berupa dokumen yang sudah ada maupun dokumen yang dirancang selama penelitian. Menurut Zainal Arifin dokumen merupakan bahan-bahan tertulis, misalnya silabus, program tahunan, RPP, daftar nilai atau lembar tugas dan lain sebagainya. Dokumen juga dapat berbentuk yang terkait dengan kondisi lingkungan, data guru, data siswa dan organisasi sekolah.<sup>9</sup>

Adapun hasil dokumentasi yang diperoleh oleh penulis yaitu berupa gambaran umum madrasah aliyah nurul huda kota bekasi, seperti profil sekolah, data pendidik dan tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, foto kegiatan *tahfiz* dikelas, foto saat wawancara, dan audio hasil wawancara.

## G. Teknik Analisis Data

---

<sup>8</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 146

<sup>9</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an, 2019) h. 78

Proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Langkah-langkah Analisis data menurut Miles dan Huberman, sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan ringkas terfokus, membuang data yang tidak penting dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasikan kesimpulan akhir. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan, contoh:
  - a) Mengetahui profil sekolah
  - b) Mengetahui pelaksanaan kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an
  - c) Mengetahui peran guru *tahfiz* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa
  - d) Mengetahui prestasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dan lain sebagainya.
2. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

3. Penarikan kesimpulan, yaitu tahap akhir dalam proses analisis data, kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan.<sup>10</sup>

Pada tahap ini, penulis menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan dan diperkuat dengan teori, jurnal dan dokumentasi. Pada tahap kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah penemuan baru, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas.

## **H. Pedoman Observasi**

Dalam pengamatan (observasi) pada penelitian ini yang dilakukan oleh penulis adalah mengamati Peran Guru *Tahfiz* Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi, yaitu sebagai berikut:

### **1. Tujuan**

Untuk memperoleh data atau informasi mengenai Peran Guru *Tahfiz* Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi

### **2. Aspek yang diamati**

- a. Gambaran umum mengenai sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi, seperti profil, visi-misi, tujuan, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.
- b. Suasana kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an di sekolah.
- c. Peran guru dalam kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an.

## **I. Pedoman Wawancara**

---

<sup>10</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Shodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 123-124

Instrumen wawancara yang penulis gunakan adalah *human instrument* yaitu penulis sendiri yang melakukan wawancara kepada narasumber. Agar penelitian ini terarah, sebelumnya penulis telah menyusun kisi-kisi instrumen wawancara agar dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aspek</b>
Peran Guru <i>Tahfiz</i>  (Teori Mifta Arifa A, Ilmi Fahmi A, Irfan Musaddat, dalam jurnal Al-Wijdan: Journal of Islamic Education Studies, VI, no. 1. Yang berjudul Strategi Guru <i>Tahfiz</i> dalam Meningkatkan dan Menjaga Hafalan Santri di Rumah Tahfidz Barokalloh Kalipare,)	Memberi Motivasi	Menggerakkan atau memberikan dorongan siswa untuk melakukan sesuatu.
	Memberi Target Hafalan	Agar siswa mencapai sesuai dengan apa yang diharapkan.
	Membimbing untuk <i>muraja'ah</i>	Siswa bisa mengulang- ulang hafalan Al- Qur'an agar tidak mudah lupa.
Motivasi Menghafal Al-Qur'an	Terdapat keinginan untuk berhasil	siswa memiliki keinginan yang kuat untuk memahami atau

(Teori Endang Titik Lestari dalam Buku yang berjudul Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar)		menguasai materi dalam setiap kegiatan menghafal.
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.
	Adanya harapan dan cita-cita	setiap orang pasti memiliki harapan dan cita-cita yang didasari keyakinan pada diri sendiri.
	Adanya penghargaan	siswa merasa termotivasi dengan adanya hadiah atau penghargaan dari guru agar lebih semangat dalam belajar.
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	siswa dapat merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat mereka belajar.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum sekolah yang diteliti oleh penulis. Serta membahas dan memaparkan hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis dari berbagai responden dan berbagai data yang berkaitan dengan peran guru *tahfiz* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi.

#### **A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi**

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Huda kota Bekasi

Pada tahun 1984 Almarhum H. M. Dudung Abu bakar mendirikan Madrasah Aliyah Nurul Huda di daerah Bantargebang Kota Bekasi. Lembaga ini berdiri dan berkembang Bersama berkembangnya Lembaga-lembaga lain yang ada di wilayah Kecamatan Bantargebang. Pada Tanggal 18 September 1989 MA Nurul Huda mendapatkan piagam terdaftar, dengan Nomor: w.i/HK.008/226/1989 dengan status diakui dan disamakan pada tahun 1989.

Pada tahun 1990, maka dibangunlah gedung baru 2 lantai untuk memenuhi kebutuhan kelas, peletakan batu pertama pembangunan gedung baru oleh Al Marhum Al Maghfurllah KH. Noer Alie Pendiri Pondok Pesantren Attaqwa Ujung Harapan Bekasi, dan juga sebagai Pahlawan Nasional, pada tahun 1992 pergantian Kepala Madrasah Aliyah Nurul Huda dari Bapak Drs. H.M. Tajuddin digantikan oleh Bapak. H. Achmad Satibi, SH, dan mulai

tahun 2021 digantikan oleh Bapak Asep Zaenal Abidin, M. Pd sampai sekarang.

Berdasarkan hasil rapat dewan guru pada akhir tahun pelajaran 2010/2011 menghasilkan gagasan untuk membuka program unggulan Madrasah Aliyah Nurul Huda yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Multi Media (Disain Grafis). Pada tahun 2015 program unggulan plus Madrasah Aliyah Nurul Huda baru diadakannya kegiatan hafalan Al-Qur'an (*Tahfiz* Al-Qur'an) dan disambut baik oleh Masyarakat Bantargebang pada umumnya.<sup>1</sup>

## 2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MA. Nurul Huda
- b. NSM : 131232750001
- c. NPSN : 20277113
- d. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi "B"
- e. SK Ijin Operasional : Nomor: w.i/HK.008/226/1989
- f. Alamat Lengkap : Jl. Raya Narogong KM.09 No.01 kel. Bantargebang, Kec. Bantargebang, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
- g. NPWP : 00359.133.6-432.000
- h. Nama Kepala : Asep Zaenal Abidin, M. Pd
- i. Nomor Telp / HP : 02182623042
- j. Nama Yayasan : Yayasan Nurul Huda Bantargebang
- k. Alamat Yayasan : Jl. Raya Narogong KM.09 No.01, Bantargebang Kota Bekasi
- l. Telp. Yayasan : 02182623042
- m. Kepemilikan Tanah : Yayasan  
Status Tanah: Milik Sendiri

---

<sup>1</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi

Luas Tanah: 5.000 m<sup>2</sup>

n. Luas Bangunan : 2.100 m<sup>2</sup>

### 3. Visi Madrasah Aliyah Nurul Huda

Terwujudnya Lulusan Madrasah Yang Beriman, Berilmu dan Berakhlaqul Karimah, Indikator sebagai berikut:

- a. Terwujudnya generasi ummat yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- b. Terwujudnya generasi ummat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah
- c. Terwujudnya generasi ummat yang santun dalam bertutur dan berperilaku
- d. Terwujudnya generasi ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.<sup>3</sup>

### 4. Misi Madrasah Aliyah Nurul Huda

- a) Mewujudkan pembelajaran yang harmonis demi terciptanya motivasi belajar
- b) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme Tenaga Kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia Pendidikan.
- c) Meyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisein transparan dan akuntabel, dalam mewujudkan mutu hasil belajar.
- d) Membangun Kesadaran Ukhuwah Islamiyah dan mewujudkan dalam kehidupan masyarakat.

---

<sup>2</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi

<sup>3</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi

- e) Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga Pendidikan yang mendapat kepercayaan dari masyarakat.<sup>4</sup>

#### 5. Tujuan Madrasah Aliyah Nurul Huda

Untuk mewujudkan visi dan misi Madrasah dengan motto tersebut diatas maka dirumuskan beberapa tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, antara lain:

- a) Mengembangkan budaya madrasah yang islami
- b) Memenuhi SNP dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik.
- c) Mewujudkan budaya inovasi, kreatif, kompetitif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.
- d) Mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam kegiatan pembelajaran.
- e) Mengimplementasikan sistem IT dengan Learning Management System (LMS)<sup>5</sup>

#### 6. Target Madrasah Aliyah Nurul Huda

Rencana target yang diharapkan oleh Madrasah Aliyah Nurul Huda adalah sebagai berikut:

- a) Nilai Ujian Nasional (UN) mencapai rata-rata lebih dari 7,00
- b) Nilai KKM semua mata pelajaran mencapai rata-rata 75,00
- c) 80% lulusan melanjutkan sekolah
- d) 100% siswa hafal Juz'amma
- e) 100% siswa bisa Baca Tulis Al Qur'an
- f) 100% siswa santun berbahasa dalam pergaulan
- g) 30% siswa bisa berbahasa inggris
- h) 100% siswa menguasai komputer dan menggunakan internet

---

<sup>4</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi

<sup>5</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi

- i) 100% siswa mentaati peraturan madrasah
  - j) 100% siswa menerapkan pola hidup bersih
  - k) 100% siswa memiliki wawasan lingkungan yang baik
  - l) PBM 100 % terlaksana sesuai kalender pendidikan.
  - m) Penilaian harian, ujian semester, ujian akhir madrasah, ujian nasional terlaksana 100 % sesuai kalender pendidikan.<sup>6</sup>
7. Nama - Nama Kepala Madrasah<sup>7</sup>

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Sekolah

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode
1.	Drs. H. M. Tajuddin	1984 - 1989
2.	H. Achmad Satibi, SH	1989 - 2021
3.	Asep Zaenal Abidin, M. Pd	2021- Sekarang

8. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan<sup>8</sup>
- a. Data Pendidik

Tabel 4.2 Profil Data Pendidik

No	Nama	Mata Pelajaran	Tugas Tambahan
1	Asep Zaenal Abidin, M. Pd	BK – TIK	Kepala Madrasah
2	Nur Anwar Sadat, S. Pd.I	Tata Usaha	Bendahara
3	M. Jafar Hamid, S. Ag	Fiqih	Waka Kurikulum
4	Acep Kusnadi, S. Pd.I	Sejarah	Sarana Prasaran

---

<sup>6</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi

<sup>7</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi

<sup>8</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi

5	Mardiyah, S. Ag	Al-Qur'an Hadis	Wali Kelas 12.2
6	Dra. Nurmi	B. Indonesia	
7	M. Nasir, S. Pd.I	Mulok BTQ	Waka Humas
8	Eka Apriliyanah, S. Pd	Matematika	Wali Kelas 12.1
9	Dini Irma Andiani, S. Pd.	Geografi	Wali Kelas 11.2
10	Suprijono, S. Pd.I	Produktif TKJ	
11	Usep Wahyudin, S. Sos	PPKN & Tahfidz	
12	Mirto Suharto, S. Pd	Penjaskes	Waka Kesiswaan
13	Khusnul Khotimah, S. Si	Sosiologi	
14	Muksin Al Barin, S. Pd.I	Seni Budaya	Pembina OSIS
15	Nana Supriatna, S. Pd	Penjaskes	Wali Kelas 11.1
16	H. Ahmad Said Mubarak, Lc	Bahasa Arab	
17	Nia Yuliyani, S. Kom	Informatika	Wali Kelas 10.2
18	Endang Pusponingsih, S. Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas 10.1
19	M. Ade Reyhan	Desain Grafis	
20	M. Bilal Hibatulloh	Ekonomi	

b. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3 Profil Tenaga Kependidikan

No	Nama	Tugas Tambahan
----	------	----------------

1	Nur Anwar Sadat, S. Pd.I	Kaur TU
2	Suryaningsih	TU
3	M. Ade Reihan	TU
4	Fadia Az zahra	TU

### 9. Data Peserta Didik<sup>9</sup>

Data siswa 3 tahun terakhir

Tabel 4.4 Data Siswa TP. 2019/2020 s.d 2021/2022

<b>Tahun ajaran</b>	<b>Jumlah Siswa kelas 10</b>	<b>Jumlah Siswa kelas 11</b>	<b>Jumlah Siswa kelas 12</b>	<b>Jumlah siswa keseluruhan</b>
2019/2020	70	66	57	193
2020/2021	46	79	65	190
2021/2022	66	47	63	176

### 10. Sarana dan Prasarana

Data Sarana dan Prasarana

- a. Ruang Kelas
- b. Perpustakaan
- c. Lab Komputer
- d. Ruang Multimedia
- e. Lab Bahasa
- f. Ruang Pimpinan
- g. Ruang Guru

---

<sup>9</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi

- h. Ruang Tata Usaha
- i. Ruang Konseling
- j. Musholla
- k. UKS
- l. Toilet
- m. Gudang
- n. Ruang Sirkulasi
- o. Ruang Olahraga
- p. Ruang Osis
- q. Dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

## **B. Hasil Analisis Peran Guru *Tahfiz* Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi**

### **1. Peran Guru *Tahfiz* di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi**

Penelitian ini bersifat kualitatif sehingga data yang ditampilkan berupa narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan ketika melakukan wawancara yang dilaksanakan dari hari Senin, 06 Juni 2022 sampai hari Jum'at, 10 Juni 2022. Wawancara dilakukan secara terstruktur, penulis mewawancarai 7 narasumber yang terdiri dari Kepala sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru *Tahfiz* dan Siswa-siswi kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi yang berjumlah 4 (empat) orang. Analisis ini membahas mengenai Peran Guru *Tahfiz* Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi.

Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi ini mengadakan kegiatan *Tahfiz* Al-Qur'an dari tahun 2015-sekarang,

---

<sup>10</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi

awalnya kegiatan *Tahfiz* al-Qur'an ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler, kemudian pada tahun 2021 kepala sekolah bapak Asep Zaenal Abidin, M. Pd., menambahkan program unggulan plus *tahfiz* Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Huda karena memang lembaga yayasan sendiri lembaga Islam jadi lebih mengedepankan program keIslaman seperti hafalan Al-Qur'an.

Menurut teori Mifta Arifa A, Ilmi Fahmi A, Irfan Musaddat, dalam Jurnal *Al-Wijdan: Journal of Islamic Education Studies*, VI, no. 1. Berpendapat bahwa hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru *tahfiz* yaitu: memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa-siswi, memberi tugas atau target hafalan kepada siswa-siswi, dan membimbing siswa-siswi untuk selalu *muraja'ah*.<sup>11</sup>

Adapun analisis data mengenai peran guru tahfidz sebagai berikut:

*Pertama, Memberi Motivasi* yaitu menggerakkan atau memberikan dorongan siswa untuk melakukan sesuatu. motivasi disekolah ini dengan mengadakan program *tahfiz* Al-Qur'an karena memang lembaga yayasan sendiri lembaga Islam jadi lebih mengedepankan program keIslaman seperti hafalan Al-Qur'an.

Sebagaimana hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi Bapak Asep Zaenal Abidin, M. Pd. yaitu: "Tujuan dan motivasi disekolah ini dengan mengadakan program *tahfiz* Al-Qur'an karena memang lembaga yayasan sendiri lembaga Islam jadi lebih mengedepankan

---

<sup>11</sup> Mifta Arifa A, Ilmi Fahmi A, Irfan Musaddat, *Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan dan Menjaga Hafalan Santri di Rumah Tahfidz Barokalloh Kalipare*, *Al-Wijdan: Journal of Islamic Education Studies*, VI, no. 1 (2021): h. 57

program keIslaman seperti hafalan Al-Qur'an, baca tulis Al-Qur'an dan juga sholat berjamaah"<sup>12</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan wakil kepala kurikulum bapak M. Jafar Hamid, S. Ag. yaitu: "Tujuannya yaitu karena Madrasah Aliyah ini berciri khas Islam yang dikedepankan adalah tahfidznya, agar siswa atau peserta didik dapat menerapkan tahfidz ini juga dalam kehidupan sehari-hari, dan motivasi disekolah ini juga agar terbiasa sebagai peserta didik yang menghafal Al-Qur'an".<sup>13</sup>

Selain memotivasi sebagai peserta didik yang menghafal Al-Qur'an, guru juga menanamkan Al-Qur'an kepada peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pernyataan bapak Usep Wahyudin, S. Sos selaku Guru *Tahfiz*, yaitu: "Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an karena Al-Qur'an itu adalah sebagai pedoman dalam kehidupan apalagi untuk para remaja kita harus tanamkan terlebih dahulu diantaranya Al-Qur'an"<sup>14</sup>

Selain itu motivasi dari guru yang diberikan kepada siswa juga sangat penting terhadap siswa itu sendiri. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda, Ridho Egi Pratama, yaitu: "Guru memberikan motivasi dengan cara mengapresiasi murid-muridnya supaya bisa menghafal Al-Qur'an"<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Asep Zaenal Abidin, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 06 Juni 2022.

<sup>13</sup> M. Jafar Hamid, Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 06 Juni 2022.

<sup>14</sup> Usep Wahyudin, Guru Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 08 Juni 2022.

<sup>15</sup> Ridho Egi Pratama, Siswa Kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 10 Juni 2022

Kemudian dari pernyataan tersebut, diperkuat juga dengan hasil wawancara siswa yaitu Bela Rosa Juliana, menyatakan: “Motivasi yang diberikan guru yaitu dengan memberikan semangat supaya menjadi anak muda yang bisa menghafal Al-Qur’an”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru *Tahfiz* dan Siswa-siswi kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi. Penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru dalam memberikan motivasi kepada siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur’an yaitu agar terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur’an, menanamkan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup, mengapresiasi dan memberikan semangat.

*Kedua, Memberi tugas atau target hafalan* yaitu Agar siswa mencapai target sesuai dengan apa yang diharapkan. Pihak sekolah memberikan target hafalan yang harus dicapai kepada peserta didik yaitu juz 30, Sebagaimana hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi Bapak Asep Zaenal Abidin, M. Pd. yaitu: “Target hafalan yang diberikan kepada peserta didik yaitu juz 30, dan pembiasaan terlebih dahulu untuk menghafal surat-surat pendek”<sup>17</sup>

Diperkuat juga oleh pernyataan bapak M. Jafar Hamid, S. Ag. selaku Wakil Kepala Kurikulum yang menegaskan bahwa: “Ada target hafalan yang diberikan kepada siswa setiap jenjang kelas 10, 11, dan 12 itu berbeda hafalannya, biasanya sebelum pembelajaran dimulai ada

---

<sup>16</sup> Bela Rosa Juliana, Siswa Kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 10 Juni 2022

<sup>17</sup> Asep Zaenal Abidin, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 06 Juni 2022.

kegiatan tadarus Al-Qur'an yaitu surat-surat pendek atau juz 30 per 3 bulan sekali”<sup>18</sup>

Adapun agar siswa mencapai target hafalan Al-Qur'an tersebut siswa harus sungguh-sungguh dalam menghafalnya, dan senantiasa takrir atau mengulang-ulang hafalan. Sebagaimana menurut pernyataan bapak Usep Wahyudin, S. Sos selaku Guru *Tahfiz*, yaitu:

“Anak harus sungguh-sungguh dalam menghafalnya, terapkan sekemampuan mungkin dengan membaca Al-Qur'an itu adalah untuk menjaga dalam kehidupan ini menjadi lebih baik, kemudian langkah-langkahnya harus mencintai Al-Qur'an terlebih dahulu dan senantiasa takrir atau mengulang-ulang dalam membaca Al-Qur'an”<sup>19</sup>

Target hafalan yang harus dimiliki siswa ternyata berbeda-beda sesuai dengan jenjang perkelasnya, tetapi selain itu juga mereka memiliki target tersendiri, seperti pernyataan menurut Ridho Egi Pratama, yaitu: “Target hafalan Al-Qur'an saya itu minimal 3 juz dari juz 27-30, tetapi untuk target di sekolah itu 1 juz yaitu juz 30”<sup>20</sup>

Sesuai dari hasil wawancara dengan Fadhilah Husaini, menyatakan: “Target hafalan saya itu 2 juz yaitu juz 30 dan juz 1, dan target hafalan dalam satu semester yaitu 4 surat per 3 bulan, dan kalau setoran biasanya 10 ayat tapi tergantung panjang pendek nya surat tersebut”<sup>21</sup>

Berikut merupakan target hafalan yang harus dicapai oleh siswa-siswi kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi:

---

<sup>18</sup> M. Jafar Hamid, Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 06 Juni 2022.

<sup>19</sup> Usep Wahyudin, Guru Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 08 Juni 2022.

<sup>20</sup> Ridho Egi Pratama, Siswa Kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 10 Juni 2022

<sup>21</sup> Fadhilah Husaini, Siswa Kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 10 Juni 2022

Gambar 4.1

## Target Hafalan Kelas 11

PENILAIAN UJIAN TAHFIDZ AL-QUR'AN MADRASAH ALIYAH PLUS NURUL HUDA TAHUN PELAJARAN 2021/2022				
Nama Peserta Didik :		: 11 (Sebelas)		
Kelas :		: 11 (Sebelas)		
Semester :		: 2 (Isha)		
No	Nama Surat	Nilai		Paraf Penguji
		Hafalan	Tajwid	
<b>Trivulan 1 (Juli - September)</b>				
1	Surat Al-Falaq: 20 Ayat		2	2
2	Surat Al-Tin: 19 Ayat			
3	Surat Al-Insan: 17 Ayat		3	
<b>Trivulan 2 (Oktober - Desember)</b>				
4	Surat Al-Baqah: 22 Ayat		3	3
5	Surat Al-Furqan: 25 Ayat			
<b>Trivulan 3 (Januari - Maret)</b>				
6	Surat Al-Ma'idah: 36 Ayat		5	
<b>Trivulan 4 (April-Juni)</b>				
7	Surat Al-An'am: 19 Ayat		2	2
8	Surat Al-Falaq: 19 Ayat			

Kepala Madrasah  
Asep Zaenal Abidin, M.Pd

PENILAIAN UJIAN TAHFIDZ AL-QUR'AN MADRASAH ALIYAH PLUS NURUL HUDA TAHUN PELAJARAN 2021/2022				
Nama Peserta Didik :		: 11 (Sebelas)		
Kelas :		: 11 (Sebelas)		
Semester :		: 2 (Isha)		
No	Nama Surat	Nilai		Paraf Penguji
		Hafalan	Tajwid	
<b>Trivulan 1 (Juli - September)</b>				
1	Surat Al-Falaq: 20 Ayat		2	2
2	Surat Al-Tin: 19 Ayat			
3	Surat Al-Insan: 17 Ayat		3	
<b>Trivulan 2 (Oktober - Desember)</b>				
4	Surat Al-Baqah: 22 Ayat		3	3
5	Surat Al-Furqan: 25 Ayat			
<b>Trivulan 3 (Januari - Maret)</b>				
6	Surat Al-Ma'idah: 36 Ayat		5	
<b>Trivulan 4 (April-Juni)</b>				
7	Surat Al-An'am: 19 Ayat		2	2
8	Surat Al-Falaq: 19 Ayat			

Kepala Madrasah  
Asep Zaenal Abidin, M.Pd

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru *Tahfiz* dan Siswa dan Siswa kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi. Penulis dapat menyimpulkan bahwa target hafalan yang harus dicapai oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Huda yaitu per 3 bulan 3 surat dan satu semester nya 6 surat, dan setiap jenjang perkelasnya itu berbeda-beda yang penting mencapai target hafalan selama 3 tahun 1 juz yaitu juz 30.

**Ketiga, membimbing siswa-siswi untuk selalu *muraja'ah*** yaitu diantara penyebab lupanya seseorang terhadap hafalan Al-Qur'an adalah karena kurangnya *muraja'ah* (mengulang-ngulang). Sebagaimana hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi Bapak Asep Zaenal Abidin, M. Pd. yaitu:

“Pelaksanaan *muraja'ah* Al-Qur'an yaitu setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai siswa membaca surat-surat yang sudah ditentukan per 3 bulan sekali untuk diulang-ulang setiap awal

belajar, kemudian ditambah dengan program ekstrakurikuler jadi siswa yang ingin memantapkan hafalannya bisa memilih program ekskul *tahfiz* dengan ada pembimbingnya langsung”<sup>22</sup>

Dari pernyataan tersebut ditegaskan kembali oleh bapak M. Jafar Hamid, S. Ag. selaku Wakil Kepala Kurikulum, mengatakan bahwa: “Pelaksanaan *muraja'ah* Al-Qur'an di sekolah ini adalah dibaca setiap pagi menjelang belajar kemudian dilanjutkan dengan literasi”<sup>23</sup>

Adapun pendapat lain menurut bapak Usep Wahyudin S. Sos yaitu bimbingan kepada siswa untuk selalu *muraja'ah* diantaranya yaitu senantiasa untuk lebih cinta dengan Al-Qur'an, kapan dan dimana saja Al-Qur'an kita harus dibaca. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh bapak Usep Wahyudin, S. Sos selaku Guru *Tahfiz* menegaskan bahwa: “Bimbingan kepada siswa untuk selalu *muraja'ah* diantaranya yaitu senantiasa untuk lebih cinta dengan Al-Qur'an, kapan dan dimana saja Al-Qur'an kita harus dibaca”<sup>24</sup>

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru *tahfiz*, dan wakil kepala kurikulum, siswa juga memiliki cara tersendiri untuk mereka *murajaah* hafalan, hal ini berdasarkan pernyataan menurut Ridho Egi Pratama, yaitu: “Saya kalau *muraja'ah* itu biasanya abis subuh, terutama sebelum dihafal yaitu *muraja'ah* terlebih dahulu, jadi sebelum nambah hafalan dipastikan yang sudah dihafal jangan sampai lupa”<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup>Asep Zaenal Abidin, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 06 Juni 2022..

<sup>23</sup>M. Jafar Hamid, Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 06 Juni 2022..

<sup>24</sup> Usep Wahyudin, Guru Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 08 Juni 2022.

<sup>25</sup> Ridho Egi Pratama, Siswa Kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 10 Juni 2022

Kemudian diperkuat oleh pernyataan siswa Bela Rosa Juliana, yaitu: “*Muraja’ah* saya biasa mendengar murattal terlebih dahulu sambil melihat ayat Al-Qur’an agar tahu kesalahan dalam panjang pendek dan tajwid-tajwidnya, setelah itu baru dihafal”<sup>26</sup>

#### Gambar 4.2

#### Suasana Kegiatan Hafalan Al-Qur’an



Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru *Tahfiz* dan Siswa kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi. Penulis dapat menyimpulkan bahwa *muraja’ah* itu sangat penting dalam menghafal Al-Qur’an selain dibimbing dengan guru *tahfiz* juga sangat dianjurkan untuk *muraja’ah* sendiri yang bisa dilakukan disekolah maupun dirumah, *murajaah* ini dilakukan supaya tidak mudah lupa dalam hafalan Al-Qur’an.

Dari beberapa aspek yang telah dijelaskan sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru *tahfiz* dan siswa-siswi kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota

---

<sup>26</sup> Bela Rosa Juliana, Siswa Kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 10 Juni 2022

Bekasi. Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an kepada siswa berjalan dengan baik dan lancar. Peran memberikan motivasi atau menggerakkan dorongan kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an yaitu agar terbiasa sebagai peserta didik yang menghafal Al-Qur'an, memberikan target hafalan yang harus dicapai pada program tahfidz Al-Qur'an yaitu 1 juz (juz 30) dalam 3 tahun, membimbing untuk selalu *muraja'ah* adalah dengan adanya kegiatan tadarus Al-Qur'an dengan surah-surah yang sudah ditentukan setiap kelasnya setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai.

## 2. Analisis Peran Guru *Tahfiz* Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi

Proses meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa yang dijelaskan pada BAB II kajian teori menurut Endang Titik Lestari dalam bukunya yang berjudul *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* bahwasanya hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

<sup>27</sup> Indikator yang sesuai untuk mengukur pencapaian motivasi seseorang adalah sebagai berikut:

**Pertama, Terdapat keinginan untuk berhasil**, setiap siswa memiliki keinginan yang kuat untuk memahami atau menguasai materi dalam setiap kegiatan menghafal. Sebagaimana hal ini dapat

---

<sup>27</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) h. 4

terlihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi, Bapak Asep Zaenal Abidin, M. Pd. yaitu:

“Semangat yang diberikan kepada siswa agar berhasil dalam menghafal Al-Qur’an itu yang pertama ada himbauan, yang kedua sebetulnya ada *reward* bagi siswa yang mempunyai hafalan 1 juz kemudian diujikan kalau memang dia mampu kita akan berikan beasiswa yaitu bebas biaya SPP selama satu semester, kalau satu semesternya dapat, semester berikutnya harus menambah hafalan, jadi kalau semester berikutnya masih dengan hafalan yang sama kita stop”<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara tersebut kemudian diperkuat oleh pernyataan wakil kepala kurikulum bapak M. Jafar Hamid, S. Ag. Menyatakan bahwa:

“Tentunya dengan memberikan motivasi atau semangat kepada siswa-siswi agar bisa hafal Al-Qur’an minimal juz 30 lah, kemudian rasa semangat nya ini kurikulum dibantu dengan guru tahfidz, wali kelas, serta guru mapel yang mengajar pada jam pertama karena setiap guru yang mengajar pertama itu mereka harus memimpin doa, memimpin hafalan tahfidznya setelah itu literasi dan dilanjut dengan pembelajaran”<sup>29</sup>

Dalam hal ini dengan adanya *tahfiz* Al-Qur’an bisa membantu anak yang tadinya tidak mencintai Al-Qur’an jadi cinta Al-Qur’an. Sesuai dengan pernyataan Guru *Tahfiz* bapak Usep Wahyudin, S. Sos, menyatakan: “Dengan adanya *tahfiz* Al-Qur’an bisa membantu anak yang tadinya tidak mencintai Al-Qur’an jadi cinta Al-Qur’an, kemudian dengan tahsin Al-Qur’an lebih bisa menjaga dan mencintai Al-Qur’an”<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Asep Zaenal Abidin, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 06 Juni 2022.

<sup>29</sup> M. Jafar Hamid, Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 06 Juni 2022.

<sup>30</sup> Usep Wahyudin, Guru Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 08 Juni 2022.

Dari pernyataan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum dan guru tahfidz sudah pasti dengan diadakannya program *tahfiz* disekolah pasti memiliki keinginan untuk siswa-siswi berhasil dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti pernyataan siswa Ridho Egi Pratama, yaitu: "Kalau memiliki keinginan untuk hafal Al-Qur'an itu pasti dan mudah-mudahan berhasil dalam menghafalnya"<sup>31</sup>

Dan diperkuat oleh pernyataan siswi menurut Bela Rosa Juliana, yaitu: "Saya merasa senang karena memang keinginan saya sendiri untuk hafal Al-Qur'an"<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru *Tahfiz* dan Siswa kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi. Penulis dapat menyimpulkan bahwa keinginan untuk berhasil dalam menghafal Al-Qur'an itu pasti ada terutama untuk siswa itu sendiri bagaimana mereka bisa menghafal Al-Qur'an, lebih senang dan cinta terhadap Al-Qur'an dan tentunya ada rasa semangat yang tinggi.

**Kedua, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,** siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar. Sebagaimana hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi, Bapak Asep Zaenal Abidin, M. Pd. yaitu:

"Yang pertama dorongan yang diberikan kepada siswa salah satunya itu dengan memberikan beasiswa, yang kedua sebetulnya setiap sebelum bel masuk dan istirahat itu kita selalu putar murottal untuk bacaan Al-Qur'an nya sehingga

---

<sup>31</sup> Ridho Egi Pratama, Siswa Kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 10 Juni 2022

<sup>32</sup> Bela Rosa Juliana, Siswa Kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 10 Juni 2022

mereka selalu terbiasa dengan mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an"<sup>33</sup>

Dari pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh wakil kepala kurikulum bapak M. Jafar Hamid, S. Ag. yaitu:

“Tentunya memberikan dorongan rasa senang untuk menghafal Al-Qur'an ini dengan rutinitas terbiasa, siswa dengan adanya dorongan keterbiasaan insyaallah menjadi senang, apapun seseorang ketika tertarik dengan sesuatu tentunya adalah dengan kebiasaan”<sup>34</sup>

Tentunya peran yang diberikan guru kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah selalu tanamkan bahwa Al-Qur'an itu sebagai pedoman hidup. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh guru *tahfiz* bapak Usep Wahyudin, S. Sos. yaitu: “Peran yang diberikan kepada siswa agar merasa senang dalam menghafal Al-Qur'an selalu tanamkan bahwa Al-Qur'an itu sebagai pedoman dalam kehidupan kita”<sup>35</sup>

Sesuai dengan pernyataan tersebut selain adanya dorongan dari guru, siswa sendiri juga merasa senang dalam menghafal Al-Qur'an karena adanya dukungan dan pastinya mendapatkan pahala. Sesuai dengan pernyataan siswa Ridho Egi Pratama: “Saya senang menghafal Al-Qur'an karena yang pasti mendapatkan pahala serta jaminan untuk kedua orangtua agar bisa memakaikan mahkota di akhirat”<sup>36</sup>

Dan diperkuat oleh pernyataan siswa Fadhilah Husaini: “Saya merasa senang menghafal Al-Qur'an karena selalu didukung dan

---

<sup>33</sup> Asep Zaenal Abidin, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 06 Juni 2022.

<sup>34</sup> M. Jafar Hamid, Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 06 Juni 2022..

<sup>35</sup> Usep Wahyudin, Guru Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 08 Juni 2022.

<sup>36</sup> Ridho Egi Pratama, Siswa Kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 10 Juni 2022

mendapat pujian agar selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an”<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru *Tahfiz* dan Siswa kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi. Penulis dapat menyimpulkan bahwa dorongan yang ada pada diri seseorang itu timbul karena adanya rasa senang dan rasa membutuhkan agar menjadi terbiasa dalam menghafal Al-Qur'an.

**Ketiga, Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang**, Setiap orang pasti memiliki harapan dan cita-cita yang didasari keyakinan pada diri sendiri. Sebagaimana hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi, Bapak Asep Zaenal Abidin, M. Pd. yaitu:

“Harapannya dengan adanya program *tahfiz* Al-Qur'an ini siswa dapat menghafal dengan baik dan saya juga berharap agar ada pembelajaran khusus untuk *tahfiz* Al-Qur'an ini dengan pembimbing *tahfiz* itu sendiri sehingga anak-anak lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an”<sup>38</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan wakil kepala kurikulum bapak M. Jafar Hamid, S. Ag. yaitu:

“Kedepannya kami tentunya dari pihak lembaga berharap siswa-siswi lulusan Madrasah Aliyah Nurul Huda itu se minimalnya hafal juz 30 dan alhamdulillah tahun lalu PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) kita sudah menerima siswa berprestasi *tahfiz* dengan hafalan 2 juz”<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Fadhilah Husaini, Siswa Kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 10 Juni 2022

<sup>38</sup> Asep Zaenal Abidin, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 06 Juni 2022.

<sup>39</sup>M. Jafar Hamid, Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 06 Juni 2022..

Diperkuat juga oleh guru *tahfiz* bapak Usep Wahyudin, S. Sos. yaitu:

“Harapannya untuk kegiatan *tahfiz* Al-Qur’an yaitu guru merasa bangga kalau seandainya didalam ekstrakurikuler *tahfiz* Al-Qur’an sehingga siswa-siswi lebih cinta lagi dengan Al-Qur’an, lebih senang lagi dengan Al-Qur’an, dan lebih bangga lagi terhadap Al-Qur’an”<sup>40</sup>

Harapan tersebut tidak hanya dari kepala sekolah, wakil kepala kurikulum dan juga guru *tahfiz*, pastinya juga dimiliki oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi. Menurut pendapat siswa Ridho Egi Pratama, yaitu: “Harapan saya dalam menghafal Al-Qur’an mudah-mudahan saya bisa mencapai target, bisa tidak mudah lupa dengan hafalannya, dan bisa membanggakan kedua orangtua”<sup>41</sup>

Diperkuat juga oleh pendapat Hasyifa Asti, yaitu: “Harapan saya pastinya bisa jadi penghafal Al-Qur’an dan lebih istiqomah dalam menghafal dan muraja’ah”<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru *Tahfiz* dan Siswa kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi. Penulis dapat menyimpulkan bahwa harapan kedepannya dalam menghafal Al-Qur’an adalah lebih semangat lagi, dan lebih fokus lagi terhadap hafalan Al-Qur’an.

*Keempat, Adanya penghargaan dalam belajar*, siswa merasa termotivasi dengan adanya hadiah atau penghargaan dari guru agar

---

<sup>40</sup> Usep Wahyudin, Guru Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 08 Juni 2022.

<sup>41</sup> Ridho Egi Pratama, Siswa Kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 10 Juni 2022

<sup>42</sup> Hasyifa Asti, Siswa Kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 10 Juni 2022

lebih semangat dalam belajar. Disekolah ini tentunya ada *reward* atau penghargaan yang diberikan kepada siswa yang mempunyai hafalan 1 juz kemudian diujikan kalau memang dia mampu kita akan berikan beasiswa yaitu bebas biaya SPP selama satu semester, kemudian yang berhasil mencapai target hafalan akan diberikan sertifikat. Sebagaimana hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi, Bapak Asep Zaenal Abidin, M. Pd. yaitu:

“Disekolah ini tentunya ada *reward* atau penghargaan yang diberikan kepada siswa yang mempunyai hafalan 1 juz kemudian diujikan kalau memang dia mampu kita akan berikan beasiswa yaitu bebas biaya SPP selama satu semester, kalau satu semeternya dapet, semester berikutnya harus menambah hafalan, jadi kalau semester berikutnya masih dengan hafalan yang sama kita stop. Kemudian yang berhasil mencapai target hafalan akan diberikan sertifikat”<sup>43</sup>

Penghargaan yang diberikan dalam hafalan Al-Qur’an yaitu dengan adanya beasiswa atau bagi siswa yang sudah mencapai target hafalannya akan mendapatkan biaya bebas SPP selama satu semester dari pernyataan tersebut diperkuat juga oleh pendapat wakil kepala kurikulum bapak M. Jafar Hamid, S. Ag. yaitu:

“Penghargaan yang diberikan dalam hafalan Al-Qur’an yaitu dengan adanya beasiswa atau bagi siswa yang sudah mencapai target hafalannya akan mendapatkan biaya bebas SPP selama satu semester”<sup>44</sup>

Pemberian penghargaan kepada siswa agar mencapai target hafalan Al-Qur’an diantaranya anak itu diberikan beasiswa serta sertifikat tahfidz Al-Qur’an hal ini sesuai dengan pernyataan guru *tahfiz* bapak Usep Wahyudin, S. Sos. yaitu: “Pemberian

---

<sup>43</sup>Asep Zaenal Abidin, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 06 Juni 2022..

<sup>44</sup>M. Jafar Hamid, Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 06 Juni 2022..

penghargaan kepada siswa agar mencapai target hafalan Al-Qur'an diantaranya anak itu diberikan beasiswa serta sertifikat tahfidz Al-Qur'an"<sup>45</sup>

Dengan adanya penghargaan atau *reward* yang diberikan sekolah tentunya membuat siswa tersebut menjadi lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa-siswi kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi, yaitu:

“Ketika saya menghafal Al-Qur'an saya sangat termotivasi dengan adanya penghargaan dari sekolah yang membuat saya lebih semangat lagi dan rajin dalam menghafal Al-Qur'an”<sup>46</sup>

“Alhamdulillah saya sudah pernah mendapatkan sertifikat tahfidz Al-Qur'an, dengan adanya penghargaan itu membuat saya semakin semangat dalam menghafal seperti ada dukungan tersendiri untuk menghafal Al-Qur'an”<sup>47</sup>

Berikut merupakan bentuk sertifikat yang diberikan sekolah kepada siswa yang telah mencapai target hafalan atas nama Ridho Egi Pratama siswa kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi.

### Gambar 4.3

#### Sertifikat Tahfidz Al-Qur'an

---

<sup>45</sup> Usep Wahyudin, Guru Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 08 Juni 2022.

<sup>46</sup> Hasyifa Asti, Siswa Kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 10 Juni 2022

<sup>47</sup> Ridho Egi Pratama, Siswa Kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 10 Juni 2022



Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru *Tahfiz* dan Siswa kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi. Penulis dapat menyimpulkan bahwa penghargaan atau *reward* yang diberikan sekolah kepada siswa-siswi untuk hafalan Al-Qur'an itu dapat berupa beasiswa dan sertifikat *tahfiz* Al-Qur'an.

**Kelima, Adanya lingkungan belajar yang kondusif** sehingga siswa dapat merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat mereka belajar. Sebagaimana hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi, Bapak Asep Zaenal Abidin, M. Pd. yaitu:

“Dengan diadakannya program tahfidz Al-Qur'an di Sekolah ini tentunya keadaan lingkungan untuk menghafal sebenarnya sudah terbentuk nyaman dengan adanya masjid ditengah-

tengah sekolah, bisa memanfaatkan fasilitas itu untuk menghafal Al-Qur'an"<sup>48</sup>

Pendapat lain juga ditegaskan oleh pernyataan wakil kepala kurikulum tentang bagaimana keadaan lingkungan sekolah untuk menghafal Al-Qur'an. Bapak M. Jafar Hamid, S. Ag, menegaskan bahwa:

“Lingkungan sekolah agar siswa merasa nyaman dalam menghafal dan muraja'ah Al-Qur'an kita dukung dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an di pagi hari, ditambah dengan kegiatan waktu istirahat kita putar murattal melalui pengeras suara"<sup>49</sup>

Dan tentunya untuk proses menghafal dengan baik yaitu jauhkan dulu dari keramaian agar bisa tenang dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru *tahfiz* bapak Usep Wahyudin, S. Sos. yaitu: “Untuk proses menghafal dengan baik yaitu jauhkan dulu dari keramaian untuk berisik sehingga bisa tenang dalam menghafal Al-Qur'an"<sup>50</sup>

Kemudian pendapat lain yang mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an di Sekolah itu tidak nyaman karena berisik dan ramai sebagaimana hal ini sesuai dengan pernyataan siswa-siswi kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi, yaitu:

“Menghafal Al-Qur'an disekolah itu tidak nyaman karena berisik dan teman-teman yang kurang memperhatikan ketika ada temannya yang sedang menghafal"<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup>Asep Zaenal Abidin, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 06 Juni 2022..

<sup>49</sup>M. Jafar Hamid, Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 06 Juni 2022..

<sup>50</sup> Usep Wahyudin, Guru Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 08 Juni 2022.

<sup>51</sup> Hasyifa Asti, Siswa Kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 10 Juni 2022

“Kalau untuk menghafal disekolah sebetulnya kurang nyaman karena dengan keadaan yang ramai dan berisik, saya biasa menghafal Al-Qur’an itu dirumah, nanti disekolah tinggal disetorkan saja”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru *Tahfiz* dan Siswa kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi. Penulis dapat menyimpulkan bahwa keadaan lingkungan sekolah untuk menghafal bisa dilakukan dimasjid sekolah agar menghindari dari keramaian dan kembali kepada diri sendiri untuk menentukan posisi yang nyaman digunakan untuk menghafal Al-Qur’an.

Dari beberapa aspek yang telah dijelaskan sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru *tahfiz* dan siswa-siswi kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi. Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa motivasi dalam menghafal Al-Qur’an yaitu adanya keinginan untuk berhasil agar siswa memiliki keinginan yang kuat dan lebih menguasai hafalan Al-Qur’an, adanya dorongan dan kebutuhan dalam menghafal Al-Qur’an siswa merasa senang dengan adanya keterbiasaan dan keinginan diri sendiri, Harapan dan cita-cita untuk kedepannya pada program *Tahfiz* Al-Qur’an ini karena memang lembaga yayasan sendiri lembaga Islam jadi lebih mengedepankan program keIslaman seperti hafalan Al-Qur’an minimal juz 30 mereka sudah hafal, Penghargaan yang diberikan sekolah kepada siswa-siswi agar semangat dalam menghafal Al-Qur’an adalah dengan memberikan sertifikat *tahfiz* Al-Qur’an yang sudah menyelesaikan target 1 juz (juz 30).

---

<sup>52</sup> Ridho Egi Pratama, Siswa Kelas 11 Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kota Bekasi, wawancara oleh penulis di Kota Bekasi, 10 Juni 2022

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisa data di bab IV guna menjawab rumusan masalah Bagaimana Peran Guru *Tahfiz* Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi, penulis menyimpulkan bahwa:

Peran guru *tahfiz* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an kepada siswa berjalan dengan baik dan lancar, terbukti dengan guru tahfidz selalu memberi motivasi atau dorongan kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an yaitu agar terbiasa sebagai peserta didik yang menghafal Al-Qur'an, guru *tahfiz* memberikan target hafalan kepada siswa yang harus dicapai pada program tahfidz Al-Qur'an yaitu 1 juz (juz 30) dalam 3 tahun, peran yang diberikan guru *tahfiz* dalam membimbing untuk selalu *muraja'ah* adalah dengan adanya kegiatan tadarus Al-Qur'an dengan surah-surah yang sudah ditentukan setiap kelasnya setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai.

Adapun motivasi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu adanya keinginan untuk berhasil agar siswa memiliki keinginan yang kuat dan lebih menguasai hafalan Al-Qur'an, adanya dorongan dan kebutuhan dalam menghafal Al-Qur'an siswa merasa senang dengan adanya keterbiasaan dan keinginan diri sendiri, Penghargaan yang diberikan sekolah kepada siswa-siswi agar semangat dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan memberikan sertifikat tahfidz Al-Qur'an yang sudah menyelesaikan target 1 juz (juz 30).

## **B. Saran**

1. Kepala Sekolah agar tetap mempertahankan kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an ini yang telah dilaksanakan dengan baik dan lebih memperhatikan kembali siswa-siswi yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.
2. Pihak sekolah dapat memberi sanksi/hukuman kepada siswa-siswi yang tidak mengikuti kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an ini disetiap semesternya.
3. Untuk guru *tahfiz* harus lebih memperhatikan lagi kepada siswa-siswi yang memiliki kendala dalam menghafal Al-Qur'an.
4. Untuk siswa-siswi harus lebih semangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an, memperhatikan bacaannya, tajwid-tajwidnya dan harus termotivasi dengan siswa-siswi yang telah mendapatkan penghargaan dari sekolah dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyan, Mohammad Yusuf Sya'bani. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat*, Gresik: Caremedia Comunication, 2018.
- Alim, Ahmad Badwilan. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Bening, 2010.
- Anam, Ahmad Khoirul. *Seni Bahagia Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2021.
- Anggito, Albi. Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Penerbit CV Jejak, 2018.
- Anshori. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT Rajagrafindo, 2016.
- Aristanto, Eko. Syarif Hidayatullah. Ike Kusdyah R. *Taud Tabungan Akhirat Perspektif "Kuttab Rumah Qur'an"*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Aziz, Abdul. Abdul Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Dayana, Indri. Juliaster Marbun. *Motivasi kehidupan*. T. Tp: Guepedia, 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Hafidz, Ahsin Wijaya. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Hamid, Abdul. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Izzan, Ahmad. Saehudin. *Hadis Pendidikan "Konsep Pendidikan Berbasis Hadis"* Bandung: Humaniora, 2016.

- Jalaludin Al-Mahali, Imam. Imam Jalaludin As-Suyuti. *Tafsir Jalalain Jilid 1*, terj. Najib Junaidi. Surabaya: Pustaka elBA, 2011.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Darus Sunnah, 2015.
- Kurnia Wijaya, Erwin. *Magic Memory Al-Qur'an*. Bandung: Pulpen Publishing, 2015.
- Maemunawati, Siti. Muhammad Alif. *Peran Guru, Orangtua, dan Media Pembelajaran*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020.
- Mahali, Imam Jalaludin. Imam Jalaludin As-Suyuti. *Tafsir Jalalain Jilid 1*, terj. Najib Junaidi. Surabaya: Pustaka elBA, 2011.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Mukhtar, Sayyid. bin Abu Syadi. *Adab-adab Halaqah Al-Qur'an*. Solo: Aqwa, 2016.
- Nawawi, Imam. *Riyadhus Shalihin*, terj. Sholihin. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Rohman, Abdur. *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Insani*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani, 2011.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019.
- Sahputra, Dedi Napitulu. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Sukabumi: Haura Utama, 2020.
- Sakho, Ahsin Muhammad. *Menghafalkan Al-Qur'an Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya*. Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa, 2017.
- Salim, H. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.

- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2010.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jilid 7. Tangerang: Lentera Hati, 2002.
- Sianturi, Efendi. et al., eds., *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. T. tp: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Siyoto, Sandu. M. Ali Shodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sopandi, Daden. Andina Sopandi. *Perkembangan Peserta didik*. Sleman: Deepublish, 2021.
- Sucipto. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. T. tp: Guepedia, 2020.
- Surianto. *Sinergitas Motivasi, Kompetensi, dan Budaya Organisasi*. Surabaya: Global Aksara Pres, 2021.
- Syarbini, Amirullah. Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Ruangkata Imprint Kawan Pustaka, 2012.
- Tim Genta Hidayah, *At-Tadzkir Metode Menghafal Juz Amma*, Sidoarjo: Genta Group Production, 2019.
- Titik Lestari, Endang. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Tokan, P. Ratu Ile. *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu*. Jakarta: PT. Grasindo, 2016.
- Utama, Prasetya. *Membangun Karakter Bermartabat: Pendidikan Berbasis Tahfidz Mencegah Stres dan Melejitkan Prestasi*. Bandung: CV. Rasi Terbit, 2018.
- Wahidi, R. Syukran Maksum. *Beli Surga dengan Al-Qur'an Kumpulan Dalil dan Kisah Pembaca dan Penghafal Al-Qur'an*. T. tp: Penerbit Medpress Digital, 2013.
- Wijaya Al-Hafidz, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2009

- Yasir, Muhammad. Ade Jamaruddin. *Studi Al-Qur'an*. Riau: CV. Asa Riau, 2016
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Zamani, Zaki. Muhammad Syukron Maksum. *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*. Lampung: Mutiara Media, 2009.
- Terjemah dan Arti Kata قَرَأَ – يَقرَأُ Dalam Bahasa Indonesia (arabnesia.com) (09 Agustus 2022).
- Abu Zakaria Muhyi Al-Din Yahya Bin Sharaf Al-Nawawi. *Riyadh Al-Salihin*. Beirut: Dar Ibn Katheer, 2007.
- Abu Issa Muhammad bin Issa al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1996.
- Abu Dawood Suleiman bin Al-Ash`ath bin Ishaq bin Bashir bin Shaddad bin Amr Al-Azdi Al-Sijistani. *Kitab Sunan Abi Dawood*. Beirut: Al-Mataba Al-Asriya
- Hassan bin Ali al-Fayoumi, *Kitab Fath al-Qareeb*. Saudi Arabia: Al-Mohaqqiq, t.t.
- Abu Zakaria Muhyi Al-Din Yahya Bin Sharaf Al-Nawawi. *Riyadh Al-Salihin*.
- Abu Ahmed Muhammad Abdullah Al-Azami, *Al-Jami Al-Kamel*. Arab Saudi: Dar Al-Salaam, 1437.
- Abu Al-Hussein Muslim bin Al-Hajjaj bin Muslim Al-Qushayri Al-Naysaburi. *Shahih Muslim*. Turki: Al-Amira Printing House, 1334.
- Majah, Ibnu Abu Abdillah. Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibnu Majah, Daar Ihya' al-kitab al-'Arabiyah*, juz 2. No. 215.
- Arifa A, Mifta. Ilmi Fahmi A. Irfan Musaddat. *Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan dan Menjaga Hafalan Santri di Rumah Tahfidz Barokalloh Kalipare*. *Al-Wijdan: Journal of Islamic Education Studies*, VI, no. 1. 2021.
- Darmadi, Hamid. *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, *Jurnal Pendidikan* 13, no. 2, 2016.

- Fauziah, Lia Minhatul. *Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Kelas VI di MI PUI Pasar Salasa Ciampea Bogor*. Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2017.
- Fitriyani, Yani. Irfan Fauzi. Mia Zultrianti Sari. *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. *Kependidikan*, 6, no. 2. 2020.
- Hidayah, Nurul. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*. *Pendidikan Islam* 4, no. 01.
- Hidayati, Nurin. Nur Hidayat. *Kolaborasi Guru Kelas dan Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas Atas Penghafal Al-Qur'an*. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 6, no. 2. 2018.
- Oktapiani, Marliza. *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. *Tahdzib Akhlaq* V, no. 1. 2020.
- Huzaemah Tahido Yanggo, et al., eds., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*. Jakarta: IIQ Press, 2021
- Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda. Asep Zaenal Abidin. Bekasi, 06 Juni 2022.
- Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Aliyah Nurul Huda. M. Ja'far Hamid. Bekasi, 06 Juni 2022.
- Wawancara dengan Guru Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Huda. Usep Wahyudin. Bekasi, 08 Juni 2022.
- Wawancara dengan Siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda. Ridho Egi Pratama. Bekasi, 10 Juni 2022.
- Wawancara dengan Siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda. Fadhilah Husaini. Bekasi, 10 Juni 2022.
- Wawancara dengan Siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda. Bela Rosa Juliana. Bekasi, 10 Juni 2022.
- Wawancara dengan Siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda. Hasyifa Asti. Bekasi, 10 Juni 2022.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Instrumen Wawancara

#### A. Instrumen wawancara untuk Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi

1. Nama lengkap Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda?
2. Sudah berapa lama menjabat sebagai Kepala Sekolah?
3. Apa motivasi dan tujuan bapa mengadakan program *tahfiz* Al-Qur'an disekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda?
4. Apakah program *tahfiz* Al-Qur'an ini berjalan dengan baik? Dan Sudah berapa lama?
5. Apakah ada target hafalan yang harus dicapai untuk siswa Madrasah Aliyah Nurul Nuda?
6. Apa bentuk program yang dilaksanakan pihak sekolah dalam pelaksanaan *tahfiz* sehingga hafalannya terjaga?
7. Bagaimana bapa memberikan semangat kepada siswa agar siswa berhasil dalam menghafal Al-Qur'an?
8. Bagaimana peran bapa sebagai kepala sekolah dalam memberikan dorongan untuk siswa agar merasa senang dalam menghafal Al-Qur'an?
9. Apa harapan bapa kedepannya untuk program *tahfiz* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Nurul Huda?
10. Selama pelaksanaan program *tahfiz* ini apakah dari pihak sekolah memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa yang telah mencapai target hafalannya?
11. Bagaimana keadaan lingkungan sekolah agar siswa merasa nyaman dalam menghafal Al-Qur'an?

12. Ada berapa siswa yang memiliki prestasi dalam menghafal Al-Qur'an?
13. Apa faktor penghambat selama kegiatan *tahfiz* ini? Dan bagaimana cara mengatasinya?
14. Bagaimana dengan prestasi belajar siswa selama adanya kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an ini?
15. Manfaat apa yang bapa dapatkan dengan adanya kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an?
16. Bagaimana menurut bapa mengenai peran guru *tahfiz* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an?

**B. Instrumen wawancara untuk Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi**

1. Nama lengkap Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Nurul Huda?
2. Sudah berapa lama bapa menjabat sebagai waka kurikulum?
3. Apa motivasi dan tujuan bapa mengadakan program *tahfiz* Al-Qur'an disekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda?
4. Apakah program *tahfiz* Al-Qur'an ini berjalan dengan baik? Dan Sudah berapa lama?
5. Apakah ada target hafalan yang harus dicapai untuk siswa Madrasah Aliyah Nurul Nuda?
6. Apa bentuk program yang dilaksanakan pihak sekolah dalam pelaksanaan *tahfiz* sehingga hafalannya terjaga?
7. Bagaimana bapa memberikan semangat kepada siswa agar siswa berhasil dalam menghafal Al-Qur'an?
8. Bagaimana peran bapa sebagai wakil sekolah dalam memberikan dorongan untuk siswa agar merasa senang dalam menghafal Al-Qur'an?

9. Apa harapan bapa kedepannya untuk program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Nurul Huda?
10. Selama pelaksanaan program *tahfiz* ini apakah dari pihak sekolah memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa yang telah mencapai target hafalannya?
11. Bagaimana keadaan lingkungan sekolah agar siswa merasa nyaman dalam menghafal Al-Qur'an?
12. Ada berapa siswa yang memiliki prestasi dalam menghafal Al-Qur'an?
13. Apa faktor penghambat selama kegiatan *tahfiz* ini? Dan bagaimana cara mengatasinya?
14. Bagaimana dengan prestasi belajar siswa selama adanya kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an ini?
15. Manfaat apa yang bapa dapatkan dengan adanya kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an?
16. Bagaimana menurut bapa mengenai peran guru *tahfiz* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an?

**C. Instrumen wawancara untuk Guru *Tahfiz* Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi**

1. Nama lengkap Guru *tahfiz* Madrasah Aliyah Nurul Huda?
2. Sudah berapa lama bapa menjabat sebagai guru *tahfiz*?
3. Apakah program *tahfiz* Al-Qur'an ini sangat penting bagi siswa-siswi Madrasah Aliyah?
4. Metode apa yang bapa berikan kepada siswa ketika kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an?
5. Bagaimana peran guru dalam memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an?

6. Bagaimana peran guru agar siswa mencapai target hafalan? Dan bagaimana langkah-langkahnya?
7. Bagaimana bapa memberikan bimbingan kepada siswa agar selalu *muraja'ah*?
8. Apa peran yang bapa berikan agar siswa tersebut berhasil dalam menghafal Al-Qur'an?
9. Bagaimana peran guru dalam memberikan dorongan kepada siswa agar merasa senang dalam menghafal Al-Qur'an?
10. Apa harapan bapa untuk keberhasilan siswa dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini?
11. Selama pelaksanaan program tahfidz ini apakah dari bapa memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa yang telah mencapai target hafalannya?
12. Menurut bapa, bagaimana keadaan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar?
13. Ada berapa siswa yang memiliki prestasi dalam menghafal Al-Qur'an?
14. Apa faktor penghambat selama kegiatan *tahfiz* ini? Dan bagaimana cara mengatasinya?
15. Bagaimana dengan prestasi belajar siswa selama adanya kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an ini?
16. Bagaimana menurut bapa mengenai peran guru *tahfiz* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an?

**D. Instrumen wawancara untuk Siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi**

1. Nama lengkap Siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda?
2. Kelas berapa?

3. Bagaimana tanggapan anda dengan diadakannya kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini disekolah?
4. Bagaimana cara anda untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama proses menghafal Al-Qur'an?
5. Bagaimana cara anda membagi waktu antara menghafal dan sekolah?
6. Apakah guru *tahfiz* memberikan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an?
7. Apakah anda memiliki target hafalan yang harus dicapai pada pembelajaran *tahfiz*?
8. Berapa target hafalannya dalam satu semester? Berapa kali setor?
9. Bagaimanakah cara anda dalam muraja'ah hafalan?
10. Apakah anda memiliki keinginan untuk berhasil dalam menghafal Al-Qur'an? Dan bagaimana cara anda dalam menghafalnya?
11. Apa dorongan yang membuat kamu senang untuk menghafal Al-Qur'an?
12. Apa harapan anda dalam mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an?
13. Apakah anda merasa termotivasi dengan adanya penghargaan yang diberikan sekolah untuk menghafal Al-Qur'an? Dan apa bentuk *rewardnya*?
14. Apakah anda merasa nyaman dengan lingkungan sekolah ini untuk menghafal Al-Qur'an?
15. Menurut anda apa keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an?
16. Apa manfaat yang anda dapatkan ketika menghafal Al-Qur'an?

## Lampiran 2 Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Nama : Asep Zaenal Abidin, M. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : 10.30 s/d 11.15

Hari/Tanggal : 06 Juni 2022

Tempat : Madrasah Aliyah Nurul Huda



<b>Peneliti</b>	Nama lengkap Bapak?
<b>Narasumber</b>	Asep Zaenal Abidin, M. Pd
<b>Peneliti</b>	Sudah berapa lama menjabat sebagai Kepala Sekolah?
<b>Narasumber</b>	Baru 1 tahun
<b>Peneliti</b>	Apa motivasi dan tujuan bapa mengadakan program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an disekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda?
<b>Narasumber</b>	Karena memang lembaga yayasan sendiri lembaga Islam jadi lebih mengedepankan program keIslaman seperti hafalan Al-Qur'an, baca tulis Al-Qur'an dan juga sholat berjamaah

<b>Peneliti</b>	Apakah program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an ini berjalan dengan baik? Dan Sudah berapa lama?
<b>Narasumber</b>	Kalau dibilang berjalan baik itu belum karena memang ada beberapa catatan atau hambatan dari pelaksanaan itu sendiri, masih tahap penyesuaian atau perbaikan, kurang lebih sudah 4 tahun berjalan
<b>Peneliti</b>	Apakah ada target hafalan yang harus dicapai untuk siswa Madrasah Aliyah Nurul Nuda?
<b>Narasumber</b>	Target yaitu juz 30, dan pembiasaan terlebih dahulu untuk menghafal surat-surat pendek
<b>Peneliti</b>	Apa bentuk program yang dilaksanakan pihak sekolah dalam pelaksanaan <i>tahfiz</i> sehingga hafalannya terjaga?
<b>Narasumber</b>	Dari pelaksanaannya yaitu setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai siswa membaca surat-surat yang sudah ditentukan per 3 bulan sekali untuk diulang-ulang setiap awal belajar, kemudian ditambah dengan program ekstrakurikuler jadi siswa yang ingin memantapkan hafalannya bisa memilih program ekskul <i>tahfiz</i> dengan ada pembimbingnya langsung
<b>Peneliti</b>	Bagaimana bapa memberikan semangat kepada siswa agar siswa berhasil dalam menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Yang pertama itu ada himbauan, yang kedua sebetulnya ada <i>rewadr</i> bagi siswa yang mempunyai hafalan 1 juz kemudian diujikan kalau memang dia mampu kita akan berikan beasiswa yaitu bebas biaya SPP selama satu semester, kalau satu semesternya dapat, semester berikutnya harus menambah hafalan, jadi kalau semester berikutnya masih dengan hafalan yang sama kita stop

<b>Peneliti</b>	Bagaimana peran bapa sebagai kepala sekolah dalam memberikan dorongan untuk siswa agar merasa senang dalam menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Salah satunya itu dengan memberikan beasiswa, yang kedua sebetulnya setiap sebelum bel masuk dan istirahat itu kita selalu putar murottal untuk bacaan Al-Qur'an nya sehingga mereka selalu terbiasa dengan mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an
<b>Peneliti</b>	Apa harapan bapa kedepannya untuk program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Nurul Huda?
<b>Narasumber</b>	Harapannya siswa dapat menghafal dan saya juga berharap agar ada pembelajaran khusus untuk tahfidz Al-Qur'an ini dengan pembimbing <i>tahfiz</i> itu sendiri sehingga anak-anak lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an
<b>Peneliti</b>	Selama pelaksanaan program tahfidz ini apakah dari pihak sekolah memberikan <i>reward</i> atau penghargaan kepada siswa yang telah mencapai target hafalannya?
<b>Narasumber</b>	Ada <i>reward</i> bagi siswa yang mempunyai hafalan 1 juz kemudian diujikan kalau memang dia mampu kita akan berikan beasiswa yaitu bebas biaya SPP selama satu semester, kalau satu semesternya dapat, semester berikutnya harus menambah hafalan, jadi kalau semester berikutnya masih dengan hafalan yang sama kita stop. Kemudian yang berhasil mencapai target hafalan akan diberikan sertifikat
<b>Peneliti</b>	Bagaimana keadaan lingkungan sekolah agar siswa merasa nyaman dalam menghafal Al-Qur'an?

<b>Narasumber</b>	Lingkungan sebenarnya sudah terbentuk nyaman dengan adanya masjid ditengah-tengah sekolah, bisa memanfaatkan fasilitas itu untuk menghafal Al-Qur'an
<b>Peneliti</b>	Ada berapa siswa yang memiliki prestasi dalam menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	selama adanya kegiatan <i>tahfiz</i> ini sudah diatas 10 siswa yang mendapatkan sertifikat tahfidz Al-Qur'an
<b>Peneliti</b>	Apa faktor penghambat selama kegiatan <i>tahfiz</i> ini? Dan bagaimana cara mengatasinya?
<b>Narasumber</b>	<i>Yang pertama</i> , Faktor penghambatnya sebetulnya dari internal siswa sendiri, karena memang bagroundnya belum lancar membaca Al-Qur'an. <i>Yang kedua</i> , belum ada waktu khusus secara fokus oleh guru yang kompeten dibidang <i>tahfiz</i> , cara mengatasinya yaitu <i>pertama</i> , tadi dengan adanya ekskul <i>tahfiz</i> itu akan menjadi solusi untuk anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an minimal anak bisa belajar atau membaca kembali dari dasar dari iqra atau metode lainnya untuk dasar-dasar membaca Al-Qur'an. <i>Kedua</i> , dengan menambah pelajaran khusus untuk <i>tahfiz</i> Al-Qur'an dan juga menambahkan guru nya untuk dapat membimbing anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an
<b>Peneliti</b>	Bagaimana dengan prestasi belajar siswa selama adanya kegiatan <i>tahfiz</i> Al-Qur'an ini?
<b>Narasumber</b>	Secara prestasi anak-anak yang memang mampu menghafal itu lebih baik dibanding dengan anak-anak yang kurang, dalam segi karakter atau akhlak nah itu lebih baik dibanding anak-anak yang lain.

<b>Peneliti</b>	Manfaat apa yang bapa dapatkan dengan adanya kegiatan <i>tahfiz</i> Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Terutama manfaat yang paling terasa adalah memang kembali kepada siswa itu sendiri, yang kedua dari promosi sekolah dan yang ketiga lebih mencirikan karakteristik dari yayasan Islam itu sendiri, jadi lebih menjual atau dikenal orang dengan program-program keislaman.
<b>Peneliti</b>	Bagaimana menurut bapa mengenai peran guru <i>tahfiz</i> dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Menurut saya peran guru itu sangat penting karena pucuknya disana memang karena baca Al-Qur'an itu butuh guru-guru yang betul bisa menyampaikan atau mengajarkan bagaimana cara baca Al-Qur'an yang benar. Bukan hanya hafal tapi dia harus bisa baca dengan tartil, makharijul huruf kemudian juga tajwidnya yang benar sehingga apa yang disampaikan oleh guru ini hafalannya betul-betul sesuai dengan tajwidnya, kaidahnya, <i>makharijul hurufnya</i> , makanya untuk perannya betul-betul sangat penting.

## Transkrip Wawancara Dengan Wakil Kepala Kurikulum

Nama : M. Jafar Hamid, S. Ag

Jabatan : Wakil Kepala Kurikulum

Waktu : 10.00 s/d 10.30

Hari/Tanggal : 06 Juni 2022

Tempat : Madrasah Aliyah Nurul Huda



<b>Peneliti</b>	Nama lengkap Bapak?
<b>Narasumber</b>	M. Jafar Hamid, S. Ag
<b>Peneliti</b>	Sudah berapa lama menjabat sebagai Wakil Kepala Kurikulum?
<b>Narasumber</b>	Dari awal berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Huda, sekitar tahun 1986 sampai sekarang, kurang lebih 34 atau 35 tahun sudah menjabat sebagai wakil kepala kurikulum

<b>Peneliti</b>	Apa motivasi dan tujuan bapa mengadakan program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an disekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda?
<b>Narasumber</b>	Karena Madrasah Aliyah berciri khas Islam yang dikedepankan adalah <i>tahfiznya</i> , agar siswa atau peserta didik dapat menerapkan <i>tahfiz</i> ini juga dalam kehidupan sehari-hari, motivasi disekolah ini juga agar terbiasa sebagai peserta didik yang menghafal Al-Qur'an
<b>Peneliti</b>	Apakah program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an ini berjalan dengan baik? Dan Sudah berapa lama?
<b>Narasumber</b>	Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, program <i>tahfiz</i> ini dari 2015, kurang lebih 7 tahun
<b>Peneliti</b>	Apakah ada target hafalan yang harus dicapai untuk siswa Madrasah Aliyah Nurul Nuda?
<b>Narasumber</b>	Ada target hafalan yang diberikan kepada siswa setiap jenjang kelas X, XI, dan XII itu berbeda hafalannya, biasanya sebelum pembelajaran dimulai ada kegiatan tadarus Al-Qur'an yaitu surat-surat pendek atau juz 30 per 3 bulan sekali
<b>Peneliti</b>	Apa bentuk program yang dilaksanakan pihak sekolah dalam pelaksanaan tahfidz sehingga hafalannya terjaga?
<b>Narasumber</b>	Pelaksanaannya adalah dihafal setiap pagi menjelang belajar kemudian dilanjutkan dengan literasi
<b>Peneliti</b>	Bagaimana bapa memberikan semangat kepada siswa agar siswa berhasil dalam menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Tentunya dengan memberikan motivasi atau semangat kepada siswa-siswi agar bisa hafal minimal juz 30 lah, kemudian rasa semangat nya ini kurikulum dibantu dengan guru <i>tahfiz</i> , wali kelas, serta guru mapel yang

	mengajar pada jam pertama karena setiap guru yang mengajar pertama itu mereka harus memimpin doa, memimpin hafalan <i>tahfiz</i> nya setelah itu literasi dan dilanjut dengan pembelajaran
<b>Peneliti</b>	Bagaimana peran bapa sebagai wakil kepala kurikulum dalam memberikan dorongan untuk siswa agar merasa senang dalam menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Tentunya memberikan dorongan rasa senang ini dengan rutinitas terbiasa, siswa dengan adanya dorongan keterbiasaan insyaallah menjadi senang, apapun seseorang ketika tertarik dengan sesuatu tentunya adalah dengan kebiasaan
<b>Peneliti</b>	Apa harapan bapa kedepannya untuk program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Nurul Huda?
<b>Narasumber</b>	Kedepannya kami tentunya dari pihak lembaga berharap siswa-siswi lulusan Madrasah Aliyah Nurul Huda itu se minimalnya hafal juz 30 dan alhamdulillah tahun lalu PPDB kita sudah menerima siswa berprestasi tahfidz dengan hafalan 2 juz
<b>Peneliti</b>	Selama pelaksanaan program <i>tahfiz</i> ini apakah dari pihak sekolah memberikan <i>reward</i> atau penghargaan kepada siswa yang telah mencapai target hafalannya?
<b>Narasumber</b>	Dengan adanya beasiswa atau bagi siswa yang sudah mencapai target hafalannya akan mendapatkan biaya bebas SPP selama satu semester
<b>Peneliti</b>	Bagaimana keadaan lingkungan sekolah agar siswa merasa nyaman dalam menghafal Al-Qur'an?

<b>Narasumber</b>	Lingkungan sekolah kita dukung dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an di pagi hari, ditambah dengan kegiatan waktu istirahat kita putar murattal melalui pengeras suara
<b>Peneliti</b>	Ada berapa siswa yang memiliki prestasi dalam menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Untuk prestasi yang hafal tadi 2 juz dan sudah memiliki ijazah itu 1 siswa atas nama Ridho Egi dari kelas XI.2 dan kebetulan juga siswa berprestasi ini terpilih menjadi ketua osis.
<b>Peneliti</b>	Apa faktor penghambat selama kegiatan <i>tahfiz</i> ini? Dan bagaimana cara mengatasinya?
<b>Narasumber</b>	Faktor penghambatnya diantaranya yaitu handphone, kurangnya keseriusan dalam menghafal, masih banyak bercanda ketika guru <i>tahfiz</i> atau wali kelas sedang membimbing hafalan-hafalannya, cara mengatasinya itu tadi di ulang-ulang dengan cara dia rutinitas, terbiasa menjadi bisa menjadi akrab dengan Al-Qur'an
<b>Peneliti</b>	Bagaimana dengan prestasi belajar siswa selama adanya kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini?
<b>Narasumber</b>	Prestasi siswa tentunya meningkat karena ada nilai plusnya, yang tadinya siswa hanya bertemu dengan Al-Qur'an Hadist, akidah akhlak, ternyata hafalan tahfidznya juga yang mereka hafal juga ada di Qur'an hadist begitu juga dengan guru Qur'an hadist menugaskan hafalan surah-surah pendek ayat-ayat yang dinukilkan dalam mapel Qur'an hadist.
<b>Peneliti</b>	Manfaat apa yang bisa didapatkan dengan adanya kegiatan <i>tahfiz</i> Al-Qur'an?

<b>Narasumber</b>	Manfaat yang kita dapat adalah nilai plusnya di masyarakat bahwa kita ini madrasah yang bukan hanya statusnya madrasah saja, kita kepingin ada nilai plusnya dari tahfidz, karean kita berharap bukan hanya lembaga tahfidz yang bisa mengeluarkan santri/siswa yang berprestasi <i>tahfiz</i> , tapi juga kita kepingin madrasah yang bisa mengeluarkan santri/peserta didik yang berprestasi <i>tahfiz</i> .
<b>Peneliti</b>	Bagaimana menurut bapa mengenai peran guru <i>tahfiz</i> dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Alhamdulillah guru <i>tahfiz</i> ini perannya sangat membantu di madrasah aliyah nurul hudu ini karena guru tahfidznya mempunyai skill dan juga makhraj hurufnya, tajwidnya sudah mumpuni, beliau juga bapak Usep Wahyudin alumni pesantren dan memang sudah teruji keilmuannya. Kita berharap semua peserta didik madrasah aliyah nurul hudu ini menjadi orang yang cinta akan Al-Qur'an.

### Transkrip Wawancara Dengan Guru *Tahfiz*

Nama : Usep Wahyudin, S. Sos

Jabatan : Guru *tahfiz*

Waktu : 08.30 s/d 09.00

Hari/Tanggal : 08 Juni 2022

Tempat : Madrasah Aliyah Nurul Huda



<b>Peneliti</b>	Nama lengkap Bapak?
<b>Narasumber</b>	Usep Wahyudin, S. Sos
<b>Peneliti</b>	Sudah berapa lama menjabat sebagai Guru <i>Tahfiz</i> ?
<b>Narasumber</b>	Kurang lebih 6 tahun
<b>Peneliti</b>	Apakah program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an ini sangat penting bagi siswa-siswi Madrasah Aliyah?
<b>Narasumber</b>	Tentu sangat penting karena untuk bisa melancarkan dan membaca Al-Qur'an dengan baik
<b>Peneliti</b>	Metode apa yang bapa berikan kepada siswa ketika kegiatan <i>tahfiz</i> Al-Qur'an?

<b>Narasumber</b>	Yang pertama, terapkan ilmu tajwid terlebih dahulu kemudian nanti cara penerapan bagaimana untuk tahsin didalam Al-Qur'an
<b>Peneliti</b>	Bagaimana peran guru dalam memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Karena Al-Qur'an itu adalah sebagai pedoman dalam kehidupan apalagi untuk para remaja kita harus tanamkan terlebih dahulu diantaranya Al-Qur'an
<b>Peneliti</b>	Bagaimana peran guru agar siswa mencapai target hafalan? Dan bagaimana langkah-langkahnya?
<b>Narasumber</b>	Anak harus sungguh-sungguh dalam menghafalnya, terapkan sekemampuan mungkin dengan membaca Al-Qur'an itu adalah untuk menjaga dalam kehidupan ini menjadi lebih baik, kemudian langkah-langkahnya harus mencintai Al-Qur'an terlebih dahulu dan senantiasa takrir atau mengulang-ulang dalam membaca Al-Qur'an
<b>Peneliti</b>	Bagaimana bapa memberikan bimbingan kepada siswa agar selalu <i>muraja'ah</i> ?
<b>Narasumber</b>	Bimbingan kepada siswa untuk selalu <i>muraja'ah</i> diantaranya yaitu senantiasa untuk lebih cinta dengan Al-Qur'an, kapan dan dimana saja Al-Qur'an kita harus dibaca
<b>Peneliti</b>	Apa peran yang bapa berikan agar siswa tersebut berhasil dalam menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Dengan adanya <i>tahfiz</i> Al-Qur'an bisa membantu anak yang tadinya tidak mencintai Al-Qur'an jadi cinta Al-

	Qur'an, kemudian dengan tahsin Al-Qur'an lebih bisa menjaga dan mencintai Al-Qur'an
<b>Peneliti</b>	Bagaimana peran guru dalam memberikan dorongan kepada siswa agar merasa senang dalam menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Tanamkan bahwa Al-Qur'an itu sebagai pedoman dalam kehidupan kita
<b>Peneliti</b>	Apa harapan bapa untuk keberhasilan siswa dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini?
<b>Narasumber</b>	Harapannya yaitu guru merasa bangga kalau seandainya didalam ekstrakurikuler <i>tahfiz</i> Al-Qur'an sehingga siswa-siswi lebih cinta lagi dengan Al-Qur'an, lebih senang lagi dengan Al-Qur'an, dan lebih bangga lagi terhadap Al-Qur'an
<b>Peneliti</b>	Selama pelaksanaan program <i>tahfiz</i> ini apakah dari bapa memberikan <i>reward</i> atau penghargaan kepada siswa yang telah mencapai target hafalannya?
<b>Narasumber</b>	Pemberian penghargaan diantaranya anak itu diberikan beasiswa serta sertifikat <i>tahfiz</i> Al-Qur'an
<b>Peneliti</b>	Menurut bapa, bagaimana keadaan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar?
<b>Narasumber</b>	Untuk proses menghafal dengan baik yaitu jauhkan dulu dari keramaian untuk berisik sehingga bisa tenang dalam menghafal Al-Qur'an
<b>Peneliti</b>	Ada berapa siswa yang memiliki prestasi dalam menghafal Al-Qur'an?

<b>Narasumber</b>	Yang memiliki prestasi dalam menghafal kurang lebih ada 4 siswa, ada dikelas XII dan juga kelas X
<b>Peneliti</b>	Apa faktor penghambat selama kegiatan <i>tahfiz</i> ini? Dan bagaimana cara mengatasinya?
<b>Narasumber</b>	Diantaranya dengan untuk mencintai Al-Qur'an kadang-kadang itu prosesnya agak susah, cara mengatasinya tadi, anak kenalkan diri atau misalkan lebih mendekatkan diri dengan tempat pengajian atau misalkan tempat-tempat sarana ibadah yang lainnya, sehingga anak itu timbul dan cinta ingin membaca Al-Qur'an
<b>Peneliti</b>	Bagaimana dengan prestasi belajar siswa selama adanya kegiatan <i>tahfiz</i> Al-Qur'an ini?
<b>Narasumber</b>	Dengan adanya prestasi belajar siswa anak itu lebih rajin dan bersemangat lagi untuk senantiasa cinta dan membaca Al-Qur'an
<b>Peneliti</b>	Bagaimana menurut bapa mengenai peran guru <i>tahfiz</i> dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Peran guru <i>tahfiz</i> diantaranya untuk siapapun dan dimanapun diantaranya guru harus lebih menekankan untuk anak-anak itu lebih cinta dengan Al-Qur'an, sehingga anak itu mau membaca Al-Qur'an minimal mampu memperbaiki bacaan Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an itu jangan sampai ditinggalkan jangan sampai kalah dengan hp, kalau hp main berjam-jam bisa kalau Al-Qur'an kadang-kadang susah untuk dibaca dan dibuka.

### Transkrip Wawancara Dengan Siswa

Nama : Ridho Egi Pratama

Kelas : XI.2 (Sebelas dua)

Waktu : 09.30 s/d 10.00

Hari/Tanggal : 10 Juni 2022

Tempat : Madrasah Aliyah Nurul Huda



<b>Peneliti</b>	Nama lengkap Siswa?
<b>Narasumber</b>	Ridho Egi Pratama
<b>Peneliti</b>	Kelas berapa?
<b>Narasumber</b>	XI.2 (Sebelas dua)
<b>Peneliti</b>	Bagaimana tanggapan anda dengan diadakannya kegiatan <i>tahfiz</i> Al-Qur'an ini di sekolah?
<b>Narasumber</b>	Tanggapan saya dengan adanya kegiatan <i>tahfiz</i> Al-Qur'an di sekolah ini itu sangat bagus, pertama untuk mengajarkan generasi muda supaya menghafal Al-Qur'an, terus mengamalkannya, serta mendidik remaja-remaja

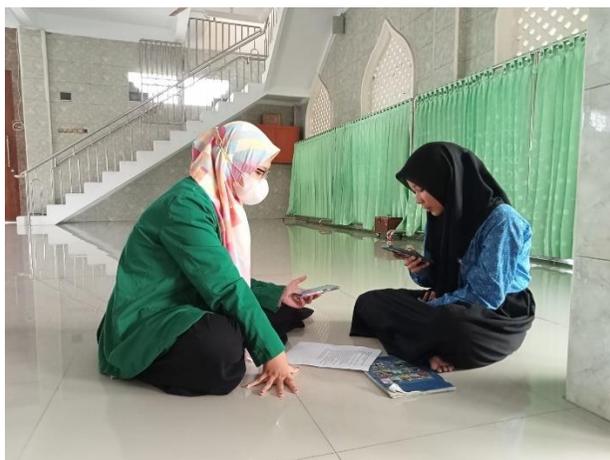
	tersebut tidak jauh dari Al-Qur'an pinter menghafal Al-Qur'an maksimal 30 juz lah.
<b>Peneliti</b>	Bagaimana cara anda untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama proses menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Kendala saya kalau sedang menghafal biasanya fokus untuk <i>muraja'ah</i> terlebih dahulu kemudian baru dihafal kemudian kendala diwaktu.
<b>Peneliti</b>	Bagaimana cara anda membagi waktu antara menghafal dan sekolah?
<b>Narasumber</b>	Waktu menghafal saya biasanya setelah isya dan setelah subuh
<b>Peneliti</b>	Apakah guru <i>tahfiz</i> memberikan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Memberikan motivasi dengan cara mengapresiasi murid-muridnya supaya bisa menghafal Al-Qur'an
<b>Peneliti</b>	Apakah anda memiliki target hafalan yang harus dicapai pada pembelajaran tahfidz?
<b>Narasumber</b>	Target hafalan saya itu minimal 3 juz dari juz 27-30, tetapi untuk target di sekolah itu 1 juz yaitu juz 30
<b>Peneliti</b>	Berapa target hafalannya dalam satu semester? Berapa kali setor?
<b>Narasumber</b>	Target hafalan selama satu semester itu paling 4 surah tergantung surahnya juga panjang atau pendek, kalau panjang biasanya 3 atau 2 surah, kalau setoran itu seminggu sekali.
<b>Peneliti</b>	Bagaimanakah cara anda dalam <i>muraja'ah</i> hafalan?
<b>Narasumber</b>	Saya kalau <i>muraja'ah</i> itu biasanya abis subuh, terutama sebelum dihafal yaitu <i>muraja'ah</i> terlebih dahulu, jadi

	sebelum nambah hafalan dipastikan yang sudah dihafal jangan sampai lupa
<b>Peneliti</b>	Apakah anda memiliki keinginan untuk berhasil dalam menghafal Al-Qur'an? Dan bagaimana cara anda dalam menghafalnya?
<b>Narasumber</b>	Kalau memiliki keinginan itu pasti dan mudah-mudahan berhasil
<b>Peneliti</b>	Apa dorongan yang membuat kamu senang untuk menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Saya senang menghafal Al-Qur'an karena yang pasti mendapatkan pahala serta jaminan untuk kedua orangtua agar bisa memakaikan mahkota di akhirat
<b>Peneliti</b>	Apa harapan anda dalam mengikuti kegiatan <i>tahfiz</i> Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Harapan saya mudah-mudahan saya bisa mencapai target, bisa tidak mudah lupa dengan hafalannya, bisa membanggakan kedua orangtua
<b>Peneliti</b>	Apakah anda merasa termotivasi dengan adanya penghargaan yang diberikan sekolah untuk menghafal Al-Qur'an? Dan apa bentuk <i>rewardnya</i> ?
<b>Narasumber</b>	Alhamdulillah saya sudah pernah mendapatkan sertifikat <i>tahfiz</i> Al-Qur'an, dengan adanya penghargaan itu membuat saya semakin semangat dalam menghafal seperti ada dukungan tersendiri untuk menghafal Al-Qur'an
<b>Peneliti</b>	Apakah anda merasa nyaman dengan lingkungan sekolah ini untuk menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Kalau untuk menghafal disekolah sebetulnya kurang nyaman karena dengan keadaan yang ramai dan berisik,

	saya biasa menghafal Al-Qur'an itu dirumah, nanti disekolah tinggal disetorkan saja
<b>Peneliti</b>	Menurut anda apa keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Keutamaannya itu kita dapat memahami sisi Al-Qur'an dan bisa memberikan mahkota untuk orangtua
<b>Peneliti</b>	Apa manfaat yang anda dapatkan ketika menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Manfaatnya, saya jadi mudah misalnya menghafal hadist-hadist atau menghafal lainnya karena sering menghafal Al-Qur'an dan daya ingatnya bertambah karena sering murajaah.

### Transkrip Wawancara Dengan Siswa

Nama : Fadhilah Husaini  
 Kelas : XI.2 (Sebelas dua)  
 Waktu : 09.30 s/d 10.00  
 Hari/Tanggal : 10 Juni 2022  
 Tempat : Madrasah Aliyah Nurul Huda



<b>Peneliti</b>	Nama lengkap Siswa?
<b>Narasumber</b>	Fadhilah Husaini
<b>Peneliti</b>	Kelas berapa?
<b>Narasumber</b>	XI.2 (Sebelas dua)
<b>Peneliti</b>	Bagaimana tanggapan anda dengan diadakannya kegiatan <i>tahfiz</i> Al-Qur'an ini disekolah?
<b>Narasumber</b>	Bagus sih, soalnya lebih kaya menghafal, mengingat- ngingat lagi hafalan Al-Qur'an
<b>Peneliti</b>	Bagaimana cara anda untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama proses menghafal Al-Qur'an?

<b>Narasumber</b>	Paling Cuma istirahat sebentar, kalo haus minum dulu, agak cape, terus gangguan juga suka berisik
<b>Peneliti</b>	Bagaimana cara anda membagi waktu antara menghafal dan sekolah?
<b>Narasumber</b>	Waktu menghafal itu abis subuh dan abis maghrib
<b>Peneliti</b>	Apakah guru <i>tahfiz</i> memberikan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Memberikan, seperti memberikan nasihat, memberikan apresiasi dan dukungan
<b>Peneliti</b>	Apakah anda memiliki target hafalan yang harus dicapai pada pembelajaran <i>tahfiz</i> ?
<b>Narasumber</b>	Target hafalan saya itu 2 juz yaitu juz 30 dan juz 1, dan target hafalan dalam satu semester yaitu 4 surat per 3 bulan, dan kalau setoran biasanya 10 ayat tapi tergantung panjang pendek nya surat tersebut
<b>Peneliti</b>	Berapa target hafalannya dalam satu semester? Berapa kali setor?
<b>Narasumber</b>	Hafalan dalam satu semester itu paling 4 surah, kalo setoran itu 10 ayat
<b>Peneliti</b>	Bagaimanakah cara anda dalam <i>muraja'ah</i> hafalan?
<b>Narasumber</b>	Dalam <i>muraja'ah</i> paling mengingat awal-awal ayat terus kayak mengulang-ulang lagi, membaca-baca lagi
<b>Peneliti</b>	Apakah anda memiliki keinginan untuk berhasil dalam menghafal Al-Qur'an? Dan bagaimana cara anda dalam menghafalnya?
<b>Narasumber</b>	Kalo keinginan iya pasti ada

<b>Peneliti</b>	Apa dorongan yang membuat kamu senang untuk menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Saya merasa senang menghafal Al-Qur'an karena selalu didukung dan mendapat pujian agar selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an
<b>Peneliti</b>	Apa harapan anda dalam mengikuti kegiatan <i>tahfiz</i> Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Harapannya sih bisa lancar baca Al-Qur'an, mendapatkan mahkota untuk ibu
<b>Peneliti</b>	Apakah anda merasa termotivasi dengan adanya penghargaan yang diberikan sekolah untuk menghafal Al-Qur'an? Dan apa bentuk <i>rewardnya</i> ?
<b>Narasumber</b>	Pasti termotivasi dan selalu berfikir "ayo semangat hafalan lagi banyak yang rajin, kamu pasti bisa"
<b>Peneliti</b>	Apakah anda merasa nyaman dengan lingkungan sekolah ini untuk menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Engga enak, soalnya berisik terus banyak orang juga
<b>Peneliti</b>	Menurut anda apa keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Keutamaannya cepat menghafal yang lain-lainnya seperti kayak pidato terus hadist-hadist
<b>Peneliti</b>	Apa manfaat yang anda dapatkan ketika menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Manfaatnya itu lebih kayak ke bacaan Al-Qur'an jadi lancar

### Transkrip Wawancara Dengan Siswa

Nama : Bela Rosa Juliana  
 Kelas : XI.2 (Sebelas dua)  
 Waktu : 09.30 s/d 10.00  
 Hari/Tanggal : 10 Juni 2022  
 Tempat : Madrasah Aliyah Nurul Huda



<b>Peneliti</b>	Nama lengkap Siswa?
<b>Narasumber</b>	Bela Rosa Juliana
<b>Peneliti</b>	Kelas berapa?
<b>Narasumber</b>	XI.2 (Sebelas dua)
<b>Peneliti</b>	Bagaimana tanggapan anda dengan diadakannya kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini disekolah?
<b>Narasumber</b>	Sangat bagus karena jadi bisa mengulang-ulang lagi hafalan kita agar lancar
<b>Peneliti</b>	Bagaimana cara anda untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama proses menghafal Al-Qur'an?

<b>Narasumber</b>	Kadang suka lupa ditengah-tengah ayat jadi kita harus liat Al-Qur'an lagi, dibaca lagi, diulang lagi
<b>Peneliti</b>	Bagaimana cara anda membagi waktu antara menghafal dan sekolah?
<b>Narasumber</b>	Kalau menghafal diwaktu setelah maghrib saya juga ngaji jadi bisa menghafal lagi
<b>Peneliti</b>	Apakah guru <i>tahfiz</i> memberikan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Yaitu dengan memberikan semangat supaya menjadi anak muda yang bisa menghafal Al-Qur'an
<b>Peneliti</b>	Apakah anda memiliki target hafalan yang harus dicapai pada pembelajaran <i>tahfiz</i> ?
<b>Narasumber</b>	Memiliki, pengennya sih 30 juz semoga aja bisa
<b>Peneliti</b>	Berapa target hafalannya dalam satu semester? Berapa kali setor?
<b>Narasumber</b>	Target hafalannya satu semester itu 3 atau 4 surah, kadang 3 kali setor
<b>Peneliti</b>	Bagaimanakah cara anda dalam <i>muraja'ah</i> hafalan?
<b>Narasumber</b>	<i>Muraja'ah</i> saya biasa mendengar murattal terlebih dahulu sambil melihat ayat Al-Qur'an agar tahu kesalahan dalam panjang pendek dan tajwid-tajwidnya, setelah itu baru dihafal
<b>Peneliti</b>	Apakah anda memiliki keinginan untuk berhasil dalam menghafal Al-Qur'an? Dan bagaimana cara anda dalam menghafalnya?
<b>Narasumber</b>	Saya merasa senang karena memang keinginan saya sendiri untuk hafal Al-Qur'an

<b>Peneliti</b>	Apa dorongan yang membuat kamu senang untuk menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Termotivasi dari ustadzah-ustadzah bisa menghafal Al-Qur'an, dan lancar
<b>Peneliti</b>	Apa harapan anda dalam mengikuti kegiatan <i>tahfiz</i> Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Harapannya semoga bisa hafal 30 juz, semoga tidak lupa-lupa terus
<b>Peneliti</b>	Apakah anda merasa termotivasi dengan adanya penghargaan yang diberikan sekolah untuk menghafal Al-Qur'an? Dan apa bentuk <i>rewardnya</i> ?
<b>Narasumber</b>	Termotivasi, mereka aja bisa masa aku engga
<b>Peneliti</b>	Apakah anda merasa nyaman dengan lingkungan sekolah ini untuk menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Tidak, karena ada hafalan dari sekolah juga kadang kita lupa sama hafalan <i>tahfiznya</i> dalam <i>muraja'ahnya</i> , karena berisik juga, rame
<b>Peneliti</b>	Menurut anda apa keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Bisa mermanfaat untuk diri sendiri dan juga orang lain, supaya hati tenang juga
<b>Peneliti</b>	Apa manfaat yang anda dapatkan ketika menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Manfaatnya senang, alhamdulillah bisa hafal kadang suka tidak nyangka juga bisa hafal.

### Transkrip Wawancara Dengan Siswa

Nama : Hasyifa Asti  
 Kelas : XI.2 (Sebelas dua)  
 Waktu : 09.30 s/d 10.00  
 Hari/Tanggal : 10 Juni 2022  
 Tempat : Madrasah Aliyah Nurul Huda



<b>Peneliti</b>	Nama lengkap Siswa?
<b>Narasumber</b>	Hasyifa Asti
<b>Peneliti</b>	Kelas berapa?
<b>Narasumber</b>	XI.2 (Sebelas dua)
<b>Peneliti</b>	Bagaimana tanggapan anda dengan diadakannya kegiatan <i>tahfiz</i> Al-Qur'an ini disekolah?
<b>Narasumber</b>	Bagus, kita jadi lebih rajin menghafalnya terus memberikan motivasi juga jadi lebih hafal
<b>Peneliti</b>	Bagaimana cara anda untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama proses menghafal Al-Qur'an?

<b>Narasumber</b>	Kendalanya, lebih susah meluangi waktunya sama sekolah juga
<b>Peneliti</b>	Bagaimana cara anda membagi waktu antara menghafal dan sekolah?
<b>Narasumber</b>	Kalau menghafal lebih ke malem abis manghrib sampai isya
<b>Peneliti</b>	Apakah guru <i>tahfiz</i> memberikan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Memberikan, untuk selalu murajaah
<b>Peneliti</b>	Apakah anda memiliki target hafalan yang harus dicapai pada pembelajaran <i>tahfiz</i> ?
<b>Narasumber</b>	Sehari 1 surah
<b>Peneliti</b>	Berapa target hafalannya dalam satu semester? Berapa kali setor?
<b>Narasumber</b>	Satu semesternya 4 atau 3 surah, setorannya satu surah
<b>Peneliti</b>	Bagaimanakah cara anda dalam <i>muraja'ah</i> hafalan?
<b>Narasumber</b>	Kalau aku 7 kali dibaca terlebih dahulu kemudian baru dihafal
<b>Peneliti</b>	Apakah anda memiliki keinginan untuk berhasil dalam menghafal Al-Qur'an? Dan bagaimana cara anda dalam menghafalnya?
<b>Narasumber</b>	Pasti ingin
<b>Peneliti</b>	Apa dorongan yang membuat kamu senang untuk menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Karena jadi bisa baca Al-Qur'an jadi lebih rajin lagi menghafal Al-Qur'an nya dan tau artinya juga

<b>Peneliti</b>	Apa harapan anda dalam mengikuti kegiatan <i>tahfiz</i> Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Harapan saya pastinya bisa jadi penghafal Al-Qur'an dan lebih istiqomah dalam menghafal dan muraja'ah
<b>Peneliti</b>	Apakah anda merasa termotivasi dengan adanya penghargaan yang diberikan sekolah untuk menghafal Al-Qur'an? Dan apa bentuk <i>rewardnya</i> ?
<b>Narasumber</b>	Sangat termotivasi dengan adanya penghargaan dari sekolah membuat saya lebih semangat lagi dan rajin dalam menghafal Al-Qur'an
<b>Peneliti</b>	Apakah anda merasa nyaman dengan lingkungan sekolah ini untuk menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Menghafal Al-Qur'an disekolah itu tidak nyaman karena berisik dan teman-teman yang kurang memperhatikan ketika ada temannya yang sedang menghafal
<b>Peneliti</b>	Menurut anda apa keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Bisa memberikan mahkota untuk orangtua, bisa bermanfaat dunia akhirat, diri sendiri dan orang lain
<b>Peneliti</b>	Apa manfaat yang anda dapatkan ketika menghafal Al-Qur'an?
<b>Narasumber</b>	Bisa baca Al-Qur'an bisa lebih tau tajwid-tajwidnya

## Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian



INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Ir. H. Juanda No.70 Ciputat 15419 Telp. (021) 7402703-7470515

Nomor : 348.3/A/DFT/III/2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian  
Tugas Akhir (Skripsi)**

Kepada Yth.  
**Kepala MA Nurul Huda**  
di  
tempat

*Asalamu'alaikum Wr.Wb.*

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswi kami:

Nama : Laelatul Mukharomah  
NIM : 18312044  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah  
Prodi : Prodi PAI  
Pembimbing : Eka Naelia Rahma, MA

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas kejarjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

**"Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi"**

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswi kami.

Demikianlah, atas kesempatan yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Tangerang Selatan, 24 Februari  
2022 Dekan,



Dr. Esi Hairani, M.Pd

## Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian



### MADRASAH ALIYAH "NURUL HUDA"

TERAKREDITASI "B" No. 0200/693/BAP-SM/X/2011

NPSN : 20277113

NSM : 131232750001

Program Keterampilan : 1. Teknik Komputer & Jaringan (TKJ) 2. Desain Grafis  
 Jl. Raya Narogong Km. 09 No.01 Bantargebang – Kota Bekasi 17151 Tlp. (021) 82619117  
 Weblog : www.manurulhuda-btg.blogspot.com | e-mail : ma\_noehoed@yahoo.co.id

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 246/MA-NH/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asep Zaenal Abidin, M.Pd  
 NIP : -  
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Nurul Huda Bantargebang Kota Bekasi

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Laelatul Mukharomah  
 TTL : Bekasi, 28 April 2000  
 Asal Perguruan Tinggi : Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta  
 NIM : 18312044  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Alamat : Jl. Raya Narogong KM.09 Kec.Bantargebang Kota Bekasi  
 No Tlp/Hp : 0899-8102-958

Nama tersebut di atas adalah benar telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah NURUL HUDA Bantargebang Kota Bekasi, sesuai dengan surat Permohonan Izin Penelitian dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta No.348.3/A/DFT/II/2022, dalam rangka Penelitian Tugas Akhir (Skripsi), dengan tujuan penelitian "Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi"

Yang telah dilaksanakan pada tanggal 06 s/d 10 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bekasi, 11 Juni 2022

Kepala Madrasah



Asep Zaenal Abidin, M.Pd

## Lampiran 5 Dokumentasi

**Gambar 1.1**

### **Gedung Madrasah Aliyah Nurul Huda**



**Gambar 1.2**

### **Setoran Hafalan Dengan Guru Tahfidz**



**Gambar 1.3**  
**Suasana Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an**



## Gambar 1.4

### Target Hafalan dan Penilaian Kelas 11

 **PENILAIAN UJIAN TAHFIDZ AL-QUR'AN  
MADRASAH ALIYAH PLUS NURUL HUDA  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Nama Peserta Didik :  
Kelas : 11 (Sebelas)  
Semester : 1 (Satu)

No	Nama Surat	Nilai		Paraf Penguji
		Hafalan	Tajwid	
<b>Triwulan 1 (Juli - September)</b>				
1	08. Al-Ghaasyiyah : 26 Ayat			1
2	07. Al-A'laa : 19 Ayat			2
3	06. Ath-Thaarq : 17 Ayat			3
<b>Triwulan 2 (Oktober - Desember)</b>				
4	05. Al-Furq : 22 Ayat			4
5	04. Al-Insyaq : 25 Ayat			5
<b>Triwulan 3 (Januari - Maret)</b>				
6	03. Al-Muthaffilin : 36 Ayat			6
<b>Triwulan 4 (April-Juni)</b>				
7	02. Al-Infjar : 19 Ayat			7
8	01. At-Takwir : 29 Ayat			8

Kepala Madrasah

Asep Zaenal Abidin, M.Pd

 **PENILAIAN UJIAN TAHFIDZ AL-QUR'AN  
MADRASAH ALIYAH PLUS NURUL HUDA  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Nama Peserta Didik :  
Kelas : 11 (Sebelas)  
Semester : 2 (Dua)

No	Nama Surat	Nilai		Paraf Penguji
		Hafalan	Tajwid	
<b>Triwulan 1 (Juli - September)</b>				
1	08. Al-Ghaasyiyah : 26 Ayat			1
2	07. Al-A'laa : 19 Ayat			2
3	06. Ath-Thaarq : 17 Ayat			3
<b>Triwulan 2 (Oktober - Desember)</b>				
4	05. Al-Furq : 22 Ayat			4
5	04. Al-Insyaq : 25 Ayat			5
<b>Triwulan 3 (Januari - Maret)</b>				
6	03. Al-Muthaffilin : 36 Ayat			6
<b>Triwulan 4 (April-Juni)</b>				
7	02. Al-Infjar : 19 Ayat			7
8	01. At-Takwir : 29 Ayat			8

Kepala Madrasah

Asep Zaenal Abidin, M.Pd

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Laelatul Mukharomah** lahir di Bekasi, 28 April 2000. Anak ke-3 dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Neran dan ibu Juriah. Alamat penulis di Jl. Raya Narogong KM.09 RT 002 RW 001, Kel. Bantargebang Kec. Bantargebang, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Al-Kamal pada tahun 2005/2006.

Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SDN Bantargebang 3 dari tahun 2006-2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan MTS dan MA di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Furqon Cibinong, Bogor tahun 2012-2018. Dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan hasil kerja keras tidak lupa juga dibantu dengan doa dan dukungan kedua orangtua, guru dan teman-teman *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin*.